

**SOLIDARITAS DAN KESEJAHTERAAN SOSIAL :  
GERAKAN SEDEKAH SAMPAH OLEH YAYASAN PANTI ASUHAN  
DEWI MASYITHOH CABANG PEMALANG**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah  
Universits Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Disusun oleh :**

**TIWI INDAH SARI  
1717104036**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tiwi Indah Sari  
NIM : 1717104036  
Jenjang : S1  
Fakultas : Dakwah  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **Solidaritas dan Kesejahteraan Sosial : Gerakan Sedekah Sampah oleh Yayasan Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang** secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini, apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Purwokerto, 20 November 2021

Yang menyatakan,



**Tiwi Indah Sari**

**NIM. 1717104036**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**SOLIDARITAS DAN KESEJAHTERAAN SOSIAL : GERAKAN  
SEDEKAH SAMPAH OLEH YAYASAN PANTI ASUHAN DEWI  
MASYITHOH CABANG PEMALANG**

Yang disusun oleh saudara: **Tiwi Indah Sari**, NIM.1717104036, Jurusan **Pengembangan Masyarakat Islam**, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **26 November 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelas **Sarjana Sosial (S.Sos)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Ahmad Muttaqin, S.Ag. M.Si.  
NIP. 19791115 200801 018

Sekretaris Sidang/Penguji II

Ageng Widodo, M.A  
NIP 199306222019031015

Penguji Utama,

Muridan M.Ag.  
NIP.197407182005011006

Mengesahkan,

tanggal 15-12-2021

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag  
NIP.19691219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Saizu Purwokerto  
Di Tempat

*Assalamualaikum Wr, Wb*

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan dan koreksi maka saya sampaikan naskah Skripsi saudara:

Nama : Tiwi Indah Sari  
NIM : 1717104036  
Jenjang : S-1  
Fakultas/Prodi : Dakwah/Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Skripsi : **Solidaritas dan Kesejahteraan Sosial : Gerakan Sedekah Sampah oleh Yayasan Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diujikan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto .untuk diuji dalam rangka memperoleh gelar sarjana sosial dalam Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (S.Sos), demikian atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr, Wb*

Purwokerto, 20 November 2021

Pembimbing



Ahmad Muttaqin, S.Ag. M.Si.

NIP. 19791115 200801 018

## MOTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

*“Sebaik Baik Manusia Adalah Yang Paling Bermanfaat Bagi Orang Lain.”*



## PERSEMBAHAN

Dengan segala ketulusan dan kasih sayang, saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang memberikan do'a restunya, motivasi, semangat dan kerjasamanya dalam memberikan yang terbaik untuk saya sampai saat ini. karya ini saya persembahkan kepada :

1. kedua orang tua tercinta, Almarhum Bapak Muntoib dan Ibu Raimah atas ketulusan dari hati, doa yang tak pernah putus, dan dukungan yang tak ternilai untuk anaknya.
2. Kakak-kakak tersayang saya baik kakak kandung mas Nur Kholik dan mas Andi Hidayat serta kakak ipar saya mba Wiwin dan mba Cholifaturrohmah terimakasih selalu memberi dukungan, semangat, motivasi serta uang jajan kepada adikmu ini.
3. Seluruh keluarga yang selalu memberikan motivasi dan rasa kasih sayang yang tak terhenti, terimakasih banyak.
4. Sahabat saya Fika Ifazati, Cholisa Setyawati, Dessanty Prameswari, Anton Thista Kusuma, Catur Bayu Pamungkas, Aizul Ikhwan yang mendengarkan keluh kesah saya selama menulis serta selalu memberi dukungan dan semangat saat proses menulis.
5. Almamaterku tercinta, Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Teman-teman seperjuangan PMI angkatan 17.
7. Dan kawan-kawan yang telah ikhlas mendo'akan dan maaf tidak bisa saya sebut satu persatu, mudah-mudahan do'a-do'a tersebut terijabah oleh Allah SWT aamiin, dan segala do'a-do'a baik kembali kepada kalian dengan berlipat ganda, terimakasih.

**SOLIDARITAS DAN KESEJAHTERAAN SOSIAL : GERAKAN  
SEDEKAH SAMPAH OLEH YAYASAN PANTI ASUHAN DEWI  
MASYITHOH CABANG PEMALANG**

**Tiwi Indah Sari**  
**NIM. 1717104036**

**Abstrak**

Gerakan sedekah sampah adalah suatu solusi potensial dalam pengelolaan sampah yang menjadi sarana ibadah yaitu bersedekah, serta sebagai bentuk kegiatan sosial untuk mensejahterakan masyarakat yang membutuhkan serta kurang mampu seperti, beasiswa pendidikan, santunan anak yatim, santunan panti jompo, seseorang yang mendapat musibah, serta korban bencana lainnya. Hal tersebut yang menciptakan solidaritas sosial antara pengurus dengan masyarakat di Pemalang sebagaimana solidaritas sosial yang dimaksud disini yaitu sebagai suatu perasaan peduli terhadap individu lain dalam bentuk tolong menolong sesama manusia dalam hidup bermasyarakat.

Penelitian ini bertujuan melakukan kajian tingkat solidaritas sosial melalui analisis terhadap tipe-tipe hubungan masyarakat dalam pengelolaan sampah, menganalisis peningkatan kesejahteraan sosial melalui kerja praktik gerakan sosial dalam pengelolaan sampah serta untuk mengetahui bagaimana upaya peningkatan solidaritas sosial dan kesejahteraan sosial yang dilakukan melalui pengelolaan sampah dalam bentuk gerakan sedekah sampah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif.

Hasil dari penelitian ini yaitu terjadi Solidaritas yang terbentuk dari adanya interaksi sosial yang kemudian menghasilkan suatu hubungan sosial atau relasi sosial hingga terciptanya solidaritas sosial diantara masyarakat dengan pengelola ataupun masyarakat itu sendiri sesuai dengan tipe solidaritas organik. Selain itu, gerakan sedekah sampah ini juga memberikan manfaat dalam berbagai bidang, seperti dalam bidang sosial, ekonomi, lingkungan, dan agama dan untuk kesejahteraan sosialnya dapat dilihat dari bidang ekonomi, pendidikan yaitu dalam bidang ekonomi sebagai nilai tambah perekonomian masyarakat, dalam bidang pendidikan berbentuk beasiswa formal maupun non formal, sedangkan bidang sosial meliputi santunan dan bantuan sosial bagi masyarakat yang membutuhkan.

**Kata kunci** :Solidaritas Sosial, Kesejahteraan Sosial dan Gerakan Sedekah Sampah

**SOLIDARITY AND SOCIAL WELFARE: THE WASTE ALMS  
MOVEMENT ORPHANAGE FOUNDATION DEWI MASYITHOH  
BRANCH PEMALANG**

**Tiwi Indah Sari  
NIM. 1717104036**

**Abstrack**

The waste alms movement is a potential solution in waste management which is a means of worship, namely giving charity, as well as a form of social activity for the welfare of the needy and underprivileged people, such as educational scholarships, compensation for orphans, compensation for nursing homes, someone who gets a disaster, and victims. Another disaster is what creates social solidarity between the administrators and the community in Pemalang as the social solidarity referred to here is a feeling of caring for other individuals in the form of helping fellow human beings in social life.

This study aims to study the level of social solidarity through an analysis of the types of public relations in waste management, to analyze the improvement of social welfare through practical work of social movements in waste management and to find out how efforts to increase social solidarity and social welfare are carried out through waste management in the form of trash charity movement. This study uses qualitative research with field research methods and the approach used in this research is a descriptive approach.

The result of this research is that Solidarity occurs which is formed from social interaction which then produces a social relationship or social relation to the creation of social solidarity between the community and the manager or the community itself according to the type of organic solidarity. In addition, this waste alms movement also provides benefits in various fields, such as in the social, economic, environmental, and religious fields and for social welfare it can be seen from the economic field, education, namely in the economic field as an added value to the community's economy, in the field of education in the form of scholarships. formal and non-formal, while the social sector includes compensation and social assistance for people in need.

**Keywords:** Social Solidarity, Social Welfare and Waste Alms Movement

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunian-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan nabi kita nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dan memberikan syafa'at kepada seluruh umatnya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto (UIN Saizu) yang berjudul: **“Solidaritas dan Kesejahteraan Sosial: Gerakan Sedekah Sampah oleh Yayasan Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemasang”**. Karya ilmiah yang dibuat oleh penulis ini memiliki berbagai sumber serta dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, bersamaan dengan selesainya skripsi ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag. selaku Rektor UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag. selaku Dekan Fakultas UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Agus Sriyanto, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alif Budiyo, S.Psi., M.Pd. selaku Pembimbing Akademik. Terimakasih atas ilmu dan waktunya.
5. Ahmad Muttaqin, S.Ag, M.Si. selaku Pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terimakasih atas semua bimbingan dan arahnya dalam menulis skripsi ini
6. Segenap pimpinan dan civitas akademik . Terima kasih telah dengan tulus dan ikhlas memberikan ilmunya serta melayani segala urusan akademik yang memudahkan penulis.

7. Kedua orangtua terkasih saya almarhum Bapak Muntoib dan Ibu Raimah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan.
8. Kakak-kakak tersayang saya baik kakak kandung mas Nur Kholik dan mas Andi Hidayat serta kakak ipar saya mba Wiwin dan mba Cholifaturrohmah yang selalu memberi dukungan, semangat, motivasi serta uang jajan.
9. Pengurus dan Anggota Gerakan Sedekah Sampah yang sudah membantu dan mengizinkan saya melakukan penelitian di Yayasan Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang.
10. Keluarga Besar Ikatan Mahasiswa Pemalang UIN Saizu, Himpunan Mahasiswa PMI, Lembaga Pers Mahasiswa Obsesi UIN Saizu, Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto, Pondok Pesantren Hidayatul Muftadien Bersole yang telah memberikan berbagai ilmu dan pengalaman kepada saya.
11. Sahabat saya Fika Ifazati, Dewi Ningsih, Cholisa Setyawati, Dessanty Prameswari, Anton Thista Kusuma, Catur Bayu Pamungkas, Aizul Ikhwan yang selalu direpotkan untuk mendengarkan keluh kesah saya selama menulis skripsi ini, serta selalu memberi dukungan, semangat dan menemani healing saat proses menulis.
12. Teman-teman seperjuangan PMI angkatan 17 yang saling memberi semangat, motivasi dan pengalaman kepada saya.
13. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam proses penyusunan skripsi yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung telah turut membantu menyelesaikan skripsi ini., terimakasih.

Tiada yang dapat penulis berikan untuk menyampaikan rasa terima kasih melainkan hanya Do'a, semoga amal baik dari semua pihak tercatat sebagai amal ibadah yang diridhoi Allah SWT, Aamiin. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan

saran yang konstruktif sangat diharapkan oleh penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua Aamiin.

Purwokerto, 20 November 2021

Peneliti,



Tiwi Indah Sari

NIM.1717104036



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>I</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>II</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>III</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>IV</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>V</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>VI</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>VII</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>VII</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>X</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>XI</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>XII</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>XIII</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka .....	8
F. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II     SOLIDARITAS SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN SOSIAL DALAM PRAKTIK SEDEKAH</b>	
A. Solidaritas Sosial.....	13
1. Konsep solidaritas sosial.....	13
2. Syarat terbentuk solidaritas sosial.....	18
3. Interaksi sosial .....	19

	4. Struktur Sosial.....	21
	5. Masyarakat agama dilihat dari perspektif teori solidaritas	22
B.	Kesejahteraan Sosial .....	30
	1. Konsep Kesejahteraan Sosial.....	30
	2. Tujuan Kesejahteraan Sosial.....	32
	3. Fungsi Kesejahteraan Sosial .....	35
C.	Gerakan Sedekah Sampah .....	34
	1. Teori Sedekah .....	34
	2. Pandangan sedekah oleh Muslim.....	37
	3. Kekuatan sedekah .....	39
	4. Dorongan untuk bersedekah .....	41
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	43
	B. Tempat dan waktu penelitian.....	45
	C. Objek dan Subyek Penelitian.....	45
	D. Sumber Data .....	46
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
	F. Teknik Analisis Data .....	49
<b>BAB IV</b>	<b>PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	51
	1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang .....	51
	2. Letak Geografis.....	52
	3. Kedudukan, Tugas Dan Fungsi Panti Asuhan Dewi MasyithohCabang Pemalang .....	52
	4. Tujuan Panti Asuhan Dewi Masyithoh.....	53
	5. SusunanKepengurusan.....	53
	B. Pengelolaan Gerakan Sedekah Sampah oleh Yayasan Panti AsuhanDewi Masyithoh Cabang Pemalang .....	55
	1. Terbentuknya Gerakan Sedekah Sampah .....	55

2.	Kepengurusan Gerakan Sedekah Sampah .....	56
3.	Proses Pelaksanaan Gerakan Sedekah Sampah .....	57
4.	Kendala Gerakan Sedekah Sampah .....	62
C.	Solidaritas sosial dalam Gerakan Sedekah Sampah.....	63
1.	Bentuk solidaritas social .....	63
2.	Solidaritas yang terjalin dalam Gerakan Sedekah Sampah.....	64
D.	Kesejahteraan sosial melalui Gerakan Sedekah Sampah..	65
1.	Upaya peningkatan kesejahteraan sosial bagi penerima GSS .....	65
2.	Manfaat Gerakan Sedekah Sampah .....	66
E.	Analisis Solidaritas Sosial dalam Gerakan Sedekah Sampah.....	70
1.	Solidaritas Mekanik .....	70
2.	Solidaritas organik .....	73
F.	Analisis Kesejahteraan Sosial dalam Gerakan Sedekah Sampah.....	75
1.	Tokoh Kunci .....	75
2.	Kesejahteraan sosial masyarakat dalam prespektif Arthur Dunham .....	76
G.	Analisis Manfaat Gerakan Sedekah Sampah .....	77

## **BAB V PENUTUP**

A.	Kesimpulan .....	79
B.	Saran .....	79
C.	Penutup .....	80

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Daftar Susunan kepengurusan Panti Asuhan Dewi Masyithoh

Tabel 4.2 Daftar harga barang sedekah sampah

Tabel 4.3 Daftar Penerima beasiswa

Tabel 4.4 Manfaat Gerakan Sedekah Sampah



## DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Struktur kepengurusan Gerakan Sedekah Sampah



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman wawancara

Lampiran 2 Hasil wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut *World Health Organization* (WHO), Sampah merupakan sesuatu yang sudah tidak digunakan, tidak dipakai serta dibuang dari hasil kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.<sup>1</sup> Selain itu, dalam Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 pasal 19 tentang pengelolaan sampah bahwa sampah berasal dari kegiatan sehari-hari yang dalam pengelolaannya dibagi menjadi dua kegiatan pokok, yaitu penanganan dan pengurangan.<sup>2</sup> Sedangkan dalam pasal 20 dijelaskan bahwa kegiatan penanganan dan pengurangan sampah dapat dilakukan dengan cara pembatasan timbunan sampah, daur ulang sampah dan pemanfaatan kembali sampah yang dilakukan dalam program 3R (*reduce, reuse, recycle*). kebijakan tersebut diharapkan dapat merubah pola pikir dan kesadaran masyarakat tentang sampah yang sebenarnya masih dapat dimanfaatkan dengan proses dalam program 3R tersebut<sup>3</sup>.

Di Indonesia sekarang dengan jumlah penduduk 250 juta atau kira-kira setara dengan 50 juta KK, jika diasumsikan 1 KK per hari menghasilkan 2 kg sampah, maka ada 100 ribu Ton sampah yang timbul. Penanganan dan pengelolaan sampah semakin hari semakin perlu adanya inovasi yang dilakukan sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi yang ada dengan peran serta setiap komponen dan tanggung jawab baik pemerintah, masyarakat maupun lembaga lainnya. Dalam melaksanakan program penanganan sampah juga perlu melibatkan masyarakat sebagai ujung tombak program agar lebih dekat dengan pelaku penghasil sampah maka semakin efisien biaya yang dikeluarkan oleh

---

<sup>1</sup>B. Chandra, *Pengantar Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta : EGC, 2003), hlm.32

<sup>2</sup>Republik Indonesia, *pengelolaan sampah*, Undang-Undang No.18 tahun 2008.

<sup>3</sup>Heru Subaris K, Wahyu Widyantoro, "Proceeding of community Development", *jurnal : Sedekah sampah sebagai upaya masyarakat melalui PAUD*, vol. 1 , 2017, hlm. 151-156.

masyarakat.<sup>4</sup>Kemandirian dan kesadaran masyarakat menjadi salah satu pendukung dan peran penting dalam program yang dilakukan pemerintah sehingga masyarakat sendirilah yang dijadikan tolak ukur dalam hal ini.Persoalan alam yang disebabkan oleh manusia sudah terbukti dan dapat memicu persoalan-persoalan lain di tengah-tengah masyarakat. Hal itu sudah dijelaskan Allah dalam surat Yang berbunyi dalam surat Ar-Rum ayat 41.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ  
يَرْجِعُونَ

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar), (Ar-rum:41).<sup>5</sup>

Rasulullah SAW juga bersabda: "*Bersedekahlah kalian, karena sesungguhnya sedekah dapat menambah harta yang banyak. Maka bersedekahlah kalian, niscaya Allah menyayangi kalian*".Maka dari itu perlu adanya pengelolaan sampah agar tidak merusak lingkungan, dimana manusia sejatinya menjaga bumi dan tidak merusaknya.

Pemalang memiliki permasalahan sampah yang hampir sama dengan daerah lain, yaitu banyaknya penimbunan sampah dimasyarakat yang terus meningkat namun tidak adanya TPA sehingga banyak TPS ilegal yang berdampak pada permasalahan estetika seperti bau tidak sedap, pemandangan yang terganggu serta membuat ketidaknyamanan masyarakat sekitar. Tingginya pertumbuhan penduduk dikabupaten pemalang berdampak pada peningkatan volume sampah, tercatat menurut data BPS, tingkat pelayanan sampah masih rendah kurang lebih 39%. Dimana jumlah timbunan sampah sebesar 1.300 m/harinya dengan tingkat presentasi hanya 1,12% yaitu 6,94 m/hari. Komposisi sampah terbesarnya

<sup>4</sup> Iswanto, *Pengelolaan sampah produktif Berbasis Masyarakat*,( Yogyakarta : Dept. Kesehatan RI, 2005), hlm 79.

<sup>5</sup>Al- Quran dan Terjemah, Kementerian Agama Republik Indonesia. 2012.

adalah sampah organik dengan presentasi 42% dan sampah plastic 20%.Permasalahan dalam penanganan sampah ini terjadi karena ketidakseimbangan antara produksi dengan kemampuan dalam pengelolaanya sehingga volume sampah terus meningkat.<sup>6</sup> Hal ini menunjukkan bahwa pandangan masyarakat terhadap sampah hanya sebagai residu atau barang yang tidak bernilai.

Kemiskinan dan individualistis menjadi masalah utama dalam penanganan sampah di Pemalang, sehingga perlu adanya kerjasama antar individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok sehingga terbentuk solidaritas sosial yang dapat merubah stigma masyarakat dalam pengelolaan sebuah sampah yang dikatakan hanya sebagai residu di olah menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai. Pengelolaan ini dapat menjadi sarana potensial dalam kesejahteraan sosial masyarakat.

Dalam UU No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial “Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosial”.<sup>7</sup>Akibatnya, masih ada warga negara yang mengalami hambatan pelaksanaan fungsi sosial sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat. Dalam hal ini, pemerintah melakukan upaya kesejahteraan sosial salah satunya melalui sampah, sebagai bentuk kesejahteraan sosial melalui pendayagunaan sampah untuk pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi permasalahan sampah dengan cara mendorong dan menyadarkan masyarakat akan sampah dan pemanfaatanyang dapat dikelola. Bentuk dari pengelolaan tersebut salah satunya dengan pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat yang

---

<sup>6</sup>Samsul Arifin, Wiharyanto Oktiawan dan Irawan, “perancangan detail peningkatan kinerja TPST 3R Bojongbata kecamatan Pemalang dengan material recovery facility (MRF)”, *Jurnal Teknik Lingkungan*, Vol 6, No 3, tahun 2017 hlm. 2

<sup>7</sup>UU No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial

diharapkan bisamengurangi timbunan sampah serta dapat mendatangkan manfaat lebih bagi warga selain tercipta lingkungan yang sehat dan bersih,

Tantangan dalam proses pengelolaan sampah saat ini mulai muncul beberapa pola dan aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat dalam pengelolaan sampah yang berbasis lembaga maupun komunitas. hal tersebut menjadi sarana potensial dalam perubahan dan perbaikan kondisi lingkungan, terutama masalah sampah. Dalam implementasi pengelolaan sampah berbasis kemasyarakatan, salah satunya adalah Gerakan Sedekah Sampah (GSS) yang dilakukan oleh Yayasan Panti Asuhan Dewi Masyithoh cabang Pemalang.

Gerakan sedekah sampah merupakan suatu upaya penanganan masalah lingkungan dengan cara pendayagunaan sampah, dimana Pengelolaan sampah ini melalui proses atau sistem 5M (mensosialisasikan, mengumpulkan, memilah, menjual, dan mendedekahkan). Konsep ini memberikan sistem pengelolaan sampah yang mudah lagi berkah, dengan kemudahan pengelolaan sampah ini dan peran aktif warga diharapkan mejadi program yang berkelanjutan dan bermanfaat untuk masyarakat. Adapun bentuk sampah yang dapat didonasikan yaitu jenis sampah non organic, seperti kertas, kardus, botol plastik, botol kaca, botol sirup, barang logam, barang plastic dan lainnya. Se jauh ini sudah sebagian besar daerah di kabupaten pemalang telah ikut serta dalam bersedekah atau berdonasi sampah, dimana setiap daerah memiliki rumah sedekah masing-masing sebagai tempat pengumpulan sampah donasi dari masyarakat daerah sekitar agar mempermudah pengambilan oleh relawan gerakan sedekah sampah. Daerah tersebut meliputi : kebondalem, comal, petarukan, watukumpul, pulosari, gombong, belik, randudongkal, bantarbolang, bojongbata dan lainnya.<sup>8</sup>

Dilihat dari pendapatan hasil kontribusi sampah dari masyarakat yang berkisar delapan juta disetiap bulannya, menunjukkan bahwa

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Bapak Imam Suwarno (selaku sekertaris Yayasan Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang) Pada 23 Maret 2021

gerakan sedekah sampah ini tidak hanya sebagai solusi potensial dalam pengelolaan sampah, namun menjadi sarana ibadah juga untuk bersedekah serta sebagai bentuk kegiatan social untuk mensejahterakan masyarakat yang membutuhkan serta kurang mampu seperti, beasiswa pendidikan, santunan anak yatim, santunan panti jompo, seseorang yang mendapat musibah, serta korban bencana lainnya. Program pemberdayaan masyarakat dalam gerakan sedekah sampah ini juga berdampak positif bagi masyarakat baik dari segi social, lingkungan maupun agama. Selain itu, dalam sistem pengelolaannya melibatkan anak-anak panti asuhan Dewi Masyithoh cabang Pemalang dan relawan secara langsung seperti sosialisasi ke masyarakat, pengambilan sampah dari donatur secara berkala dalam waktu dua minggu sekali disetiap daerah, serta pemilahan sampah digudang yang telah disediakan khusus tempat pemilahan. Hal ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran bagi mereka secara langsung, bahwa sampah yang hanya sebuah barang bekas tidak bernilai, dapat diubah menjadi barang yang lebih bernilai dan bermanfaat bagi masyarakat.<sup>9</sup>

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Solidaritas Dan Kesejahteraan Sosial : Gerakan Sedekah Sampah Oleh Yayasan Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang”**

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari adanya kemungkinan penafsiran yang salah tentang istilah yang peneliti gunakan untuk memfokuskan kajian pembahasan, maka dari itu peneliti mencoba memberikan penegasan terlebih dahulu pada istilah-istilah dijudul sebagai berikut :

### 1. Solidaritas

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Bapak Yusup Herwanto (selaku pengurus Gerakan Sedekah Sampah ) pada 25 Maret 2021

Solidaritas secara bahasa diartikan kebersamaan, kekompakan, kesetiakawanan, empati, simpati, tenggang hati, dan tenggang rasa. Solidaritas sosial merupakan suatu rasa kesetiakawanan terhadap individu lainnya, atau solidaritas sosial dapat diartikan sebagai bentuk kepedulian antar kelompok maupun individu<sup>10</sup>.

Solidaritas yang dimaksud disini yaitu sebagai suatu perasaan peduli terhadap individu lain dalam bentuk tolong menolong sesama manusia dalam hidup bermasyarakat.

## 2. Kesejahteraan sosial

Kesejahteraan sosial adalah suatu institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan aktivitas terorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi dan memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial dan peningkatan kalitas hidup individu, kelompok maupun masyarakat.<sup>11</sup> kesejahteraan sosial diartikan sebagai kondisi sejahtera, yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup.

Kesejahteraan sosial yang dimaksud disini yaitu memberikan kemudahan dan pemenuhan kebutuhan baik kebutuhan materil seperti sandang, pangan dan papan serta Kebutuhan spiritual dan sosial hidup dalam mencapai standar hidup yang layak melalui pendayagunaan sampah.

## 3. Gerakan Sedekah Sampah

Sedekah berasal dari bahasa arab yaitu *sodaqoh* yang diartikan dengan memberikan sesuatu dengan niat ikhlas karena Allah swt. Sedangkan secara terminology, sedekah adalah sebagai pemberian seseorang yang dilakukan secara ikhlas, sukarela, tanpa pamrih, semata-

---

<sup>10</sup>Hasbullah, "Rewang : Kearifan Lokal dalam Membangun Solidaritas dan Integrasi Sosial Masyarakat di Desa Bukit Batu Kabupaten Bengkalis" *Jurnal Sosial Budaya* Vol. 9 No. 2 Juli-Desember 2012, hlm 234.

<sup>11</sup> Edi suharto, *membangun masyarakat memberdayakan rakyat, kajian strategi pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*, (Bandung : Refika Aditama), 2014, hlm.1.

mata untuk mengharapkan ridha Allah swt yang memiliki nilai sosial, menolong atau membantu kesulitan orang lain.<sup>12</sup>

Sedangkan sampah adalah sisa barang atau benda yang sudah tidak terpakai dan tidak digunakan kembali yang pada akhirnya dibuang. Sampah juga seingkali disebut sebagai uang. Sampah di golongka menjadi dua golongan ya1 itu sampah organic adalah sampah yang tidak dapat didaur ulang dan sampah Anorganik yaitu sampah yang masih dapat didaur ulang.<sup>13</sup>

Gerakan sedekah sampah yang dimaksud disini yaitu suatu upaya pendayagunaan sampah berbasis masyarakat, dimana pengelolaan dilakukan dengan pengumpulan sampah oleh masyarakat itu sendiri yang kemudian disedekahkan ke Gerakan sedekah sampah dan hasilnya digunakan untuk kegiatan social untuk mensejahterakan masyarakat yang membutuhkan serta kurang mampu.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Bagaimana peningkatan solidaritas masyarakat dengan adanya gerakan sedekah sampah Oleh Yayasan Panti Asuhan Dewi Masyithoh cabang Pernalang?
- b. Bagaimana kesejahteraan sosial melalui gerakan sedekah sampah Oleh Yayasan Panti Asuhan Dewi Masyithoh cabang Pernalang ?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan

- a. Melakukan kajian tingkat solidaritas sosial melalui analisis terhadap tipe-tipe hubungan masyarakat dalam pengelolaan sampah

<sup>12</sup>Nasrun Haroen, *Fiqih Muamalah*, (Jakarta: Diva Press, 2008), hlm.258

<sup>13</sup>Zamiel Ahmet, *Hal-hal yang Jorok dan Menjijikan disekitarmu*, (Bukubiru, 2010),

- b. Menganalisis tingkat kesejahteraan sosial melalui kerja praktik gerakan sosial dalam pengelolaan sampah
- c. Untuk mengetahui bagaimana upaya peningkatan solidaritas sosial dan kesejahteraan sosial yang dilakukan melalui pengelolaan sampah dalam bentuk gerakan sedekah sampah.

## 2. Manfaat

### a. Manfaat Teoritis

- 1) Memperkaya kajian solidaritas sosial pada masyarakat yang memiliki potensi beragam.
- 2) Memperdalam teori tentang gerakan sosial melalui pengelolaan sampah dalam bentuk gerakan sedekah sampah.

### b. Manfaat praktis

Dengan adanya kegiatan penelitian peningkatan solidaritas sosial dan kesejahteraan sosial melalui gerakan sedekah sampah, menjadi terobosan baru bahwa sampah yang tidak bernilai bisa diubah menjadi lebih bernilai dan bermanfaat jika dikelola dengan baik seperti di Gerakan Sedekah Sampah ini. Selain itu juga dapat menjadi referensi pendayagunaan sampah bagi mereka yang memiliki masalah sampah.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah tinjauan atau pemeriksaan terhadap hasil-hasil tulisan atau penelitian sebelumnya yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesamaan antara penelitian yang akan diteliti dengan penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian yang mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah:

- 1. Hasil penelitian dalam skripsi oleh Slamet Hidayat yang berjudul **“Implementasi solidaritas sosial pedagang kaki lima dalam mempertahankan eksistensi ekonomi pedagang (studi kasus pkl jln.kampus grendeng purwokerto utara)”**. Penelitian ini membahas

tentang solidaritas yang terjalin pada pedagang kaki lima di sekitar Jl. Kampus berdasarkan profesi yang ditandai dengan terbentuknya paguyuban dengan berbagai kegiatan didalamnya seperti kegiatan arisan rutin yang dapat mempererat tali persaudaraan. Selain itu terjadi kerjasama seperti melakukan gotong royong dalam setiap kegiatan yang bersifat untuk umum seperti kerja bakti, tolong menolong terhadap pedagang lain yang sedang mengalami kesusahan ataupun dalam situasi mendesak seperti menukar uang kembalian dan musyawarah antar pedagang.

Solidaritas Pedagang Kaki Lima apabila dilihat dari teori Durkheim, maka mempunyai sebuah tipe solidaritas mekanik dan juga terdapat unsur solidaritas organik. Tipe mekaniknya dilihat dari pekerjaan yang sama antara satu dengan yang lain, sehingga tidak ada pembagian kerja yang jelas pada paguyubantersebut, karena setiap anggotanya memiliki kepentingan dan jenis yang hampir sama dengan yang lain. Tipe solidaritas organiknya juga terlihat pada saat kegiatan interaksi sosial, saling tolong menolong dan kerjasama yang mereka lakukan<sup>14</sup>.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang solidaritas social serta menggunakan metode penelitian yang sama yaitu *field reaserch*. Perbedaannya adalah terletak pada objek dan tempat yang berbeda, selain itu dalam pendekatan penelitian menggunakan kualitatif sedangkan dalam penelitian penulis ini menggunakan pendekatan sosio-antropologi.

2. Hasil penelitian dalam skripsi yang dilakukan oleh Samsul Alil Bahril yang berjudul **“peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat melaluikelompok usaha bersama kecamatan tombolo paokabupaten gowa”**. Penelitian ini membahas tentang upaya

---

<sup>14</sup> Slamet Hidayat, Implementasi solidaritas sosial pedagang kaki lima dalam mempertahankan eksistensi ekonomi pedagang (studi kasus pkl jln.kampus Grendeng Purwokerto Utara), *skripsi : Ekonomi Syariah*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto, 2021

peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sebagai bentuk Pengembangan masyarakat lokal dengan proses tujuan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif anggota masyarakat sekitar.

Adapun upaya peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Al-Hidayah dapat dilihat dari ketercapaian dalam realitas implementasi di lapangan yaitu memberikan ilmu bahkan kesempatan kerja bagi masyarakat yang kurang beruntung di dunia kerja dan merangkul orang-orang yang butuh bantuan dari segi pendapatan.

Bentuk pengembangan masyarakat sebagai upaya peningkatan kesejahteraan ini dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti Pelatihan ketrampilan berwirausaha dengan membuat beberapa produk seperti sirup markisa, dodol markisa, selai markisa, dodol tomat, manisan tomat, selai tomat, dodol labu siam, kerupuk labu kuning, keripik pisang, dodol pisang dan aneka olahan bonggol pisang, Pemberian bantuan stimulan sebagai modal kerja atau berusaha yang disesuaikan dengan keterampilan anggota kelompok sesuai kondisi setempat, Pendampingan untuk meningkatkan keberhasilan dan perkembangan KUBE, selain itu juga diadakan kegiatan tabungan yang dibentuk oleh pengelola dan anggota sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi<sup>15</sup>.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang kesejahteraan social. Perbedaannya adalah terletak pada objek dan tempat yang berbeda, dimana dalam penelitian ini fokus pada pengembagn masyarakat melalui KUBE sebagai peningkatan kesejahteraan social, sedangkan dalam penelitian penulis peningkatan kesejahteraan melalui pendayagunaan sampah,

---

<sup>15</sup>Samsul Alil Bahril, peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat melalui kelompok usaha bersama kecamatan tombolo pao kabupaten gowa, *skripsi: fakultas dakwah dan komunikasi UIN Alauddin, Makassar, 2017.*

selain itu dalam pendekatan penelitian menggunakan kualitatif sedangkan dalam penelitian penulis ini menggunakan pendekatan sosio-antropologi.

3. Hasil penelitian dalam skripsi yang dilakukan oleh Ziyadatul Muhibbah dengan judul **“Partisipasi Masyarakat Melalui Program Sedekah Sampah Di Pengajian Putri Yayasan Majelis Ta’lim At-Taqwa Ngaliyan Indah Semarang”**. Penelitian ini membahas tentang partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah dalam bentuk sedekah sebagai salah satu upaya pemberdayaan masyarakat yang memiliki hasil dan manfaat bagi masyarakat dari adanya program sedekah sampah di Pengajian Putri Yayasan Majelis Ta’lim At-Taqwa Ngaliyan Indah Semarang.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam aksinya, sedekah sampah yang dilakukan oleh warga RW III di lingkungan majelis ta’lim At-Taqwa Ngaliyan Indah Semarang dengan beberapa tahap yaitu proses pengumpulan, proses penjualan, dan proses penyaluran dana sedekah sampah. Hasil yang diperoleh dari program sedekah sampah aksi pemberdayaan masyarakat dalam berbagai bidang, diantaranya adalah beasiswa pendidikan, warung sedekah sampah, peduli dhu’afa, modal usaha, dan pinjaman kuliah. Proses pemberdayaan masyarakat yang diawali dengan mengidentifikasi permasalahan diperoleh gambaran mengenai aspek sosial, ekonomi, dan kelembagaan. Aspek sosial yang ada di majelis ta’lim ini meliputi beasiswa pendidikan, sedangkan aspek ekonomi bisa dilihat pada hasil dan penjualan. Dengan demikian proses pemberdayaan di majelis ta’lim At-Taqwa sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan untuk mengetahui hasil dan manfaat dari program sedekah sampah<sup>16</sup>.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas gerakan sedekah sampah. Perbedaannya adalah

---

<sup>16</sup>Ziyadatul Muhibbah, Partisipasi Masyarakat Melalui Program Sedekah Sampah Di Pengajian Putri Yayasan Majelis Ta’lim At-Taqwa Ngaliyan Indah Semarang, *Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi*, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2018.

terletak pada objek dan tempat yang berbeda, dimana penelitian ini fokus pada pemberdayaan dalam pendayagunaan sampah, sedangkan penulis ini fokus pada pendayagunaan sampah sebagai bentuk solidaritas dan peningkatan kesejahteraan social, selain itu dalam pendekatan penelitian menggunakan kualitatif sedangkan dalam penelitian penulis ini menggunakan pendekatan sosio-antropologi.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap proposal penelitian ini maka perlu dijelaskan bahwa pada skripsi nantinya akan berisi V bab.

Bab I : Pendahuluan, dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori, dalam bab ini menjelaskan tentang landasan teori Solidaritas social, teori Kesejahteraan social dan teori Sedekah

Bab III : Metodologi penelitian, dalam bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian dan pendekatan, lokasi penelitian, sumber data, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

Bab IV : berisi tentang hasil penelitian, berupa: gambaran umum bagaimana hasil penelitian seperti gambaran subjek serta analisis hasil penelitian.

Bab V : berisi penutup. Berisikan kesimpulan, saran, kata penutup disertai daftar pustaka

## **BAB II**

### **SOLIDARITAS SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN SOSIAL DALAM PRAKTIK SEDEKAH**

#### **A. Solidaritas Sosial**

##### **1. Konsep solidaritas sosial**

Solidaritas sosial yang merupakan konsep sentral Emile Durkheim mempunyai makna tentang kesetiakawanan diantara individu atau kelompok dalam kehidupan bersama. Konsep solidaritas sosial dikembangkan oleh Durkheim, ia mendefinisikan solidaritas sosial sebagai keadaan yang menunjuk kepada atau hubungan individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional yang sama. Dalam solidaritas sosial, kebersamaan dan kepercayaan menjadi unsur utama yang membentuk integrasi sosial bukan hubungan yang berdasarkan kontrak yang dibuat oleh persetujuan rasional. Dalam mengembangkan teori sosiologi, Durkheim menyatakan bahwa : “solidaritas sosial merupakan suatu keadaan hubungan antar individu dan/atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama diperkuat oleh pengalaman emosional bersama“.

Selain itu, Durkheim juga membagi solidaritas sosial menjadi dua jenis, yaitu :

##### **a. Solidaritas mekanik**

Solidaritas mekanik adalah hubungan masyarakat yang didasarkan kepada hubungan yang akrab berdasarkan rasa kekeluargaan, hal ini disebabkan karena tingkat kesadaran kolektifnya tinggi sehingga cenderung memunculkan sistem gotong royong. solidaritas ini lebih cenderung melekat pada masyarakat desa. Masyarakat berpikir dan bertindak laku dihadapkan kepada gejala-gejala sosial atau fakta-fakta sosial yang

seolah-olah berada diluar individu.pada masyarakat, manusia hidup bersama dan berinteraksi sehingga timbul rasa kebersamaan diantar anggota masyarakat. Solidaritas mekanik pada umumnya terdapat pada masyarakat pedesaan, solidaritas mekanik ini terbentuk karena setiap anggota terlibat dalam aktifitas yang sama dan memiliki tanggung jawab yang sama dan memerlukan keterlibatan secara fisik.

Solidaritas mekanik juga didasarkan pada tingkat homogenitas yang tinggi dengan tingkat ketergantungan antar individu yang sangat rendah.Hal ini dapat dilihat terutama pada masyarakatyangtinggaldidaerahpedesaan karena rasa persaudaraan dan kepedulian diantara mereka biasanya lebih kuat daripada masyarakat perkotaan<sup>17</sup>.

Masyarakat yang dibentuk oleh solidaritas mekanik, kesadaran kolektif melingkupi seluruh masyarakat dan seluruh anggotanya, dia sangat diyakini, sangat mendarah daging, dan isinya sangat bersifat religious.Sementara dalam masyarakat yang memiliki solidaritas organik, kesadaran kolektif dibatasi pada sebagian kelompok, tidak dirasakan terlalu mengikat, kurang mendarah daging, dan isinya hanya kepentingan individu yang lebih tinggi dari pedoman moral.<sup>18</sup> Masyarakat yang menganut solidaritas mekanik, yang diutamakan adalah perilaku dan sikap.Perbedaan tidak dibenarkan. Menurut Durkheim, seluruh anggota masyarakat diikat oleh kesadaran kolektif, hati nurani kolektif yaitu suatu kesadaran bersama yang mencakup keseluruhan kepercayaan dan perasaan kelompok, dan bersifat ekstrim serta memaksa.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta;Kencana,2011), hlm.22.

<sup>18</sup>George Ritzer dan Douglas J.Goodman *Teori Sosiologi Modern*..... hlm. 91.

<sup>19</sup>Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi*, edisi Revisi ( Jakarta: Lembaga Penerbit Faklutas Ekonomi Universitas Indonesia). 2004. hlm.128.

Solidaritas mekanik merupakan suatu tipe solidaritas yang didasarkan atas persamaan. Pada masyarakat dengan tipe solidaritas mekanik, individu diikat dalam suatu bentuk solidaritas yang memiliki kesadaran kolektif yang sama dan kuat. Karena itu individu tidak berkembang karena dilumpuhkan” oleh tekanan besar untuk menerima konformitas.<sup>20</sup> Adapun ciri-ciri solidaritas mekanik sebagai berikut:

1. Pembagian kerja rendah
2. Kesadaran kolektif tinggi
3. Hukum referensi dominan
4. Individualitas rendah
5. Konsensus terhadap pola-pola normatif penting
6. Secara relatif saling ketergantungan rendah
7. Bersifat primitif<sup>21</sup>

Pada ciri solidaritas mekanik terlihat adanya titik pusat tentang kesadaran kolektif. Kesadaran kolektif tersebut lebih menunjuk pada totalitas kepercayaan dan perasaan bersama, yang sama sekali tidak memberikan ruang dan kesempatan berkembangnya (sifat) individualitas.<sup>22</sup> Bentuk solidaritas ini tergantung pada individu masing-masing yang memiliki sifat yang sama dan menganut kepercayaan serta pola normatif yang sama pula. Oleh karena itu, sifat individualitas tidak berkembang, individual ini terus-menerus akan dilumpuhkan oleh tekanan yang besar sekali untuk konformitas.

Solidaritas mekanis ini, terjadi dalam masyarakat yang memiliki ciri khas keseragaman pola-pola relasi sosial, memiliki latar belakang pekerjaan yang sama dan kedudukan semua anggota. Apabila nilai-nilai budaya yang melandasi relasi mereka, dapat

---

<sup>20</sup> Upe, *Tradisi Aliran dalam Sosiologi dari Filosofi Positivistik ke Post Positivistik*.(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010) hlm.95

<sup>21</sup>Fani Julia Putri, *Sosiologi Klasik : Solidaritas Sosial- Emile Durkheim*, (2013) hlm.23

<sup>22</sup>Purwanto, *Sosiologi untuk Pemula*, (Yogyakarta: Media Wacana, 2007), 126

menyatukan mereka secara menyeluruh maka akan memunculkan ikatan sosial yang kuat dan di tandai dengan munculnya identitas sosial yang kuat pula. Individu menyatukan diri dalam kebersamaan, sehingga tidak ada aspek kehidupan yang tidak diseragamkan oleh relasi-relasi sosial yang sama. Individu melibatkan diri secara penuh dalam kebersamaan pada masyarakat. Karena itu, tidak terbayangkan bahwa hidup mereka masih dapat berlangsung apabila salah satu aspek kehidupan di pisahkan dari kebersamaan<sup>23</sup>.

Dalam masyarakat yang menganut solidaritas mekanik, yang di utamakan adalah persamaan perilaku dan sikap. Seluruh warga masyarakat diikat oleh kesadaran kolektif, yaitu suatu kesadaran yang memiliki tiga karakteristik yaitu mencakup keseluruhan kepercayaan dan perasaan kelompok, ada di luarwarga, dan bersifat memaksa. Sanksi terhadap pelanggaran kesadaran bersama akan di kenai hukuman yang bersifat represif (hukuman pidana). Kesadaran bersama itu menjaga persatuan, sedangkan hukuman bertujuan agar kondisi tidak seimbang akibat perilaku menyimpang dapat di pulihkan kembali.

Durkheim menghubungkan jenis solidaritas pada suatu masyarakat tertentu dengan dominasi dari suatu sistem hukum. Ia menemukan bahwa masyarakat yang memiliki solidaritas mekanis hukum seringkali bersifat represif: pelaku suatu kejahatan atau perilaku menyimpang akan terkena hukuman, dan hal itu akan membalas kesadaran kolektif yang dilanggar oleh kejahatan itu; hukuman itu bertindak lebih untuk mempertahankan keutuhan kesadaran<sup>24</sup>. Pada intinya suatu masyarakat yang ditandai oleh

---

<sup>23</sup>Nazar Naamy, Menakar keberagaman masyarakat dan solidaritas membangun masjid (studi kasus masjid darul hidayah kelurahan dasan cermen kecamatan sandubaya kota mataram), *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Volume 9, Nomor 1, Juni 2017, hlm 42.

<sup>24</sup>J. Dwi Narwoko dan Suyanto Bagong, *Sosiologi Teks Pengantar & Terapan*, (Jakarta:Media Group, 2004), 58.

solidaritas mekanik adalah bersatu karena merasa semua orang yang ada di sekitarnya adalah sama. Menjadi suatu ikatan yang satu dan dapat mengikat diantara banyak orang yang kesemuanya dalam kegiatan-kegiatan yang sama dengan sebuah tujuan yang samapula. Masyarakat yang menganut dan mempercayai solidaritas mekanik, yang diutamakan yaitu pelaku dan sikap, sedangkan perbedaan tidak dibenarkan.

Solidaritas mekanik didukung oleh persamaan dari individu-individu. Dengan kata lain, solidaritas mekanis terjadi karena diferensiasi atau perbedaan antara individu-individu masih sangat terbatas. Solidaritas mekanis biasanya terdapat dalam masyarakat yang masih sangat sederhana, bersahaja “primitip” atau bisa pula disebut, meskipun tidak identik satu sama lain, “segmental”, yaitu corak kelompok sosial dimana individu saling terikat secara utuh. Corak masyarakat yang segmental ini ditandai oleh “solidaritas kesamaan”, yang mekanis. Masyarakat “segmental” juga relatif terisolasi satu sama lain dan bersifat mandiri. Setiap anggota masyarakat merasa memiliki, merasa terikat antara satu dengan yang lainnya, kepercayaan dan perasaan yang sama (kesadaran kolektif), gangguan terhadap satu anggota merupakan gangguan bagi semua anggota masyarakat, pelanggaran terhadap suatu norma baik yang deviasi atau diferensiasi sosial yang terjadi merupakan ancaman bersama bagi masyarakat solidaritas mekanik.

Masyarakat seperti demikian maka akan mendapatkan hukum yang bersifat represif, dimana sanksi yang diberikan bagi pelanggar hukum mendatangkan penderitaan, menjerahkan atau bahkan merampas kemerdekaan dan kenikmatan hidup pelakunya. Hal ini disebabkan karena pelanggaran dan kejahatan dianggap sebagai tindakan yang mencemarkan keyakinan bersama.

## b. Solidaritas organik

Solidaritas organik adalah suatu hubungan masyarakat yang berdasarkan kepada untung rugi karena pada solidaritas organik ini lebih cenderung kearah individualistis karena pada solidaritas organik ini tingkat kesadaran bersama nya rendah dan lebih banyak ditemukan pada masyarakat kota. Solidaritas organik ini tipe solidaritas yang mengikat masyarakat kompleks, yaitu masyarakat yang mengenal pembagian kerja yang rinci dan dipersatukan oleh saling ketergantungan antar bagian yang menyebabkan masyarakat yang ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya, karena adanya saling ketergantungan ini maka ketidakhadiran pemegang peran tertentu akan mengakibatkan gangguan pada sistem kerja dan kelangsungan hidup masyarakat<sup>25</sup>.

Solidaritas organik biasanya terdapat dalam masyarakat perkotaan yang heterogen. Hubungan atau ikatan yang dibangun biasanya didasarkan atas kebutuhan materi atau hubungan kerja dalam sebuah pekerjaan. Spesialisasi yang berbeda-beda dalam bidang pekerjaan dan peranan sosial menciptakan ketergantungan yang mengikat orang kepada sesamanya, sehingga tingkat solidaritas organik muncul karena pembagian kerja yang bertambah besar. Bertambahnya spesialisasi dalam pembagian pekerjaan akan berakibat pada bertambahnya saling ketergantungan antara individu, yang juga memungkinkan bertambahnya perbedaan dikalangan individu. Munculnya perbedaan-perbedaan dikalangan individu yang merombak kesadaran kolektif itu, sehingga menjadi kurang penting lagi sebagai dasar untuk keteraturan sosial. Akibat dari pembagian kerja

---

<sup>25</sup>Ritzer George, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.145

yang semakin rumit inilah, timbullah kesadaran yang lebih mandiri sehingga cenderung menjadi solidaritas organik.<sup>26</sup>

Tipe solidaritas organik ini didasarkan pada hukum dan akal. Solidaritas organik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Pembagian kerja tinggi
2. Hukum institutif lemah
3. Individualitas tinggi
4. konsensus pada nilai-nilai abstrak dan umum
5. Saling ketergantungan tinggi
6. Bersifat industrial perkotaan<sup>27</sup>

Pada solidaritas organik ini, kesadaran kolektif dibatasi pada sebagian kelompok dan tidak dirasakan terlalu mengikat serta kurang mendarah daging dan isinya hanya kepentingan individu yang lebih tinggi dari pedoman moral.

## 2. Syarat terbentuk solidaritas sosial

Menurut Emile Durkheim menyatakan bahwa Solidaritas sosial adalah kesetiakawanan yang menunjuk pada suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama<sup>28</sup>.

Solidaritas sosial ini terbentuk dari adanya interaksi sosial yang kemudian menghasilkan suatu hubungan sosial atau relasi sosial hingga terciptanya solidaritas sosial diantara individu tersebut. Selain itu, solidaritas sosial juga terbangun karena ada faktor yang dimiliki bersama seperti tujuan yang sama, rasa sepenanggungan atau nasib yang sama serta kepentingan yang sama. Solidaritas sosial juga dapat dikatakan sebagai suatu perasaan individu lain. Solidaritas sosial

---

<sup>26</sup> I.B Wirawan, *Teori- Teori dalam Tiga Paradigma*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 18.

<sup>27</sup>Fani Julia Putri, Sosiologi Klasik : Solidaritas Sosial- Emile Durkheim,..... hlm.24

<sup>28</sup>Saidang dan Suparman, Pola Pembentukan Solidaritas Sosial dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar, *Jurnal Pendidikan*, Vol 3, No 2, 2019, hlm.123

ditekankan pada hubungan antar individu serta kelompok dan didasarkan kepada keterikatan bersama di dalam kehidupan yang didukung kepercayaan serta nilai-nilai moral dalam hidup bermasyarakat. Hubungan bersama ini kemudian akan melahirkan pengalaman-pengalaman emosional sehingga dapat menumbuhkan dan memperkuat hubungan antara individu atau kelompok dalam bermasyarakat. Solidaritas sosial muncul dari adanya interaksi sosial yang terjalin diantara individu maupun kelompok, interaksi sosial ini terjalin karena adanya ikatan kultural dimana hal tersebut disebabkan oleh munculnya sentimen komunitas.

Menurut Redfield sentimen komunitas mempunyai unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Seperasaan, dalam unsur seperasaan, setiap individu akan mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dalam kelompok atau komunitas tersebut.
  - b. Sepenanggungan, individu dalam kelompok atau komunitas tersebut akan menyadari akan peranannya dalam kelompok itu sendiri sehingga akan membuat setiap anggota kelompok menjalankan peranannya.
  - c. Saling butuh, individu dalam komunitas akan merasakan ketergantungan terhadap komunitasnya sehingga akan terjalin hubungan dimana satu sama lainnya saling membutuhkan<sup>29</sup>.
3. Interaksi sosial

interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara individu dengan individu, antara kelompok dengan kelompok, maupun individu dengan kelompok. Dengan Tanpa adanya interaksi sosial maka terjadi proses sosial antar masyarakat. Proses sosial ini sebagai suatu interaksi atau hubungan timbal balik atau saling mempengaruhi antar manusia yang

---

<sup>29</sup>Suci Nurliani, "Solidaritas sosial pengemudi ojek online pada komunitas goelis (gojek geulis) di kota bandung", skripsi, FISIP UNPAS, 2019, hlm 32

berlangsung sepanjang hidupnya didalam masyarakat. Interaksi sosial berarti hubungan dinamis antar individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Bentuknya seperti kerjasama, persaingan, pertikaian, tolong-menolong dan gotong-royong. Soerjono Soekanto mengatakan interaksi sosial adalah kunci dari seluruh kehidupan sosial, maka tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi kehidupan bersama.<sup>30</sup>

Interaksi sosial dimaksudkan sebagai pengaruh timbal balik antara individu dengan golongan di dalam usaha mereka untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya dan dalam usaha mereka untuk mencapai tujuannya. Hal ini tidak akan terjadi apabila tidak memiliki Syarat-syarat interaksi sosial sebagai berikut:

- a. Adanya kontak sosial, yang dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu antar individu, antar individu dengan kelompok, dan antar kelompok dengan kelompok. Selain itu suatu kontak dapat pula bersifat langsung maupun tidak langsung. Kontak sosial tidak sekedar bergantung pada tindakan, akan tetapi juga tanggapan atau reaksi terhadap tindakan tersebut. Kontak sosial dapat bersifat positif atau negatif. Kontak yang bersifat positif akan mempengaruhi pada kerja sama, sedangkan kontak negatif mengarah pada suatu pertentangan atau bahkan sama sekali tidak menghasilkan interaksi. Dengan demikian, adanya interaksi tersebut akan saling mempengaruhi hubungan antar individu.
- b. Adanya komunikasi, yaitu seseorang memberi arti pada perilaku orang lain, perasaan-perasaan apa yang di sampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin di sampaikan oleh orang tersebut. komunikasi ini menjadi suatu proses dimana satu sama lainnya saling mengerti maksud atau perasaan masing-masing, tanpa

---

<sup>30</sup>Sahrul, *Sosiologi Islam* (IAIN PRESS: Medan, 2001) hlm. 67

mengerti maksud atau perasaan satu sama lainnya tidak dapat dikatakan sebagai komunikasi.<sup>31</sup>

#### 4. Struktur Sosial

Struktur sosial merupakan tatanan sosial dalam kehidupan masyarakat, yang didalamnya terkandung hubungan timbal balik antara status dan peranan dengan batas-batas perangkat unsur-unsur sosial yang mengacu pada suatu keteraturan perilaku di dalam masyarakat.<sup>32</sup> Setiap masyarakat memiliki struktur sosial karena struktur sosial mampu berperan sebagai jaringan yang menghubungkan individu dengan kelompok-kelompok lainnya dimana struktur sosial ini berfungsi dalam mengelompokkan individu dalam masyarakat berdasarkan kesamaan ciri dan karakteristik tertentu. Struktur sosial berfungsi dalam mengelompokkan individu dalam masyarakat berdasarkan kesamaan ciri dan karakteristik tertentu.

Struktur sosial merupakan jalinan unsur-unsur pembentuk masyarakat yang berfungsi untuk memberikan keteraturan bentuk masyarakat seperti, Struktur sosial dapat diartikan hubungan sosial yang nantinya akan memberikan bentuk pada kehidupan sosial sehingga memberikan batasan terhadap aksi-aksi yang dilakukan dalam bentuk organisatoris, Struktur sosial juga dapat dilihat melalui hubungan antar individu pada periode tertentu apabila dipandang dari sudut teoritis merupakan kebudayaan masyarakat yang bersifat statis akibat dari realitas sosial selain itu struktur sosial juga sebagai transformasi masyarakat yang terdiri dari perubahan dan perkembangan<sup>33</sup>.

#### 5. Masyarakat agama (religius) dilihat dari perspektif teori solidaritas

---

<sup>31</sup>Soerjono, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), hlm. 48-54

<sup>32</sup>Dhohiri.R. Taufik, *Sosiologi 2 Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*, ( Jakarta : Yudhistira, 2007), hlm. 33

<sup>33</sup>Abdulsyani, *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 20.

Menurut Durkheim, Agama merupakan suatu sistem interpretasi diri kolektif . Dengan kata lain, agama adalah sistem simbol di mana masyarakat bisa menjadi sadar akan dirinya; sistem simbol yang ada merupakan penjelmaan dari masyarakat itu sendiri, ia adalah cara berpikir tentang eksistensi kolektif. Emile Durkheim menyimpulkan bahwa tujuan utama agama dalam masyarakat primitif adalah membantu orang berhubungan bukan dengan tuhan, melainkan dengan sesamanya. Ritual-ritual religius membantu orang untuk mengembangkan rasa solidaritas, rasa sepaguyuban (sense of community), rasa berkelompok (group feeling ). telahannya terfokus pada unsur-unsur sosial yang menghasilkan solidaritas melihat agama sebagai faktor esensial bagi identitas dan integrasi masyarakat. Durkheim juga menjelaskan bahwa agama dapat menumbuhkan rasa solidaritas (mekanis) di antara pemeluknya. Jadi menurut Durkheim, pada masyarakat primitif yang bercirikan solidaritas mekanik maka peranan agama sangat penting, agama sebagai pemersatu. Kemudian pada masyarakat kota (modern) yang bercirikan solidaritas organik fungsi agama berkurang, bahkan bisa hilang, karena meningkatnya rasionalisasi Di sini peranan agama kehilangan kemampuannya sebagai pengikat solidaritas sosial. Pada situasi seperti inilah Emile mengkhawatirkan masa depan agama, agama digantikan oleh rasio. Jika suatu masa agama tidak dipakai lagi oleh masyarakat, harus ada alternatif lain, moral lain yang bisa menggantikan fungsi agama sebagai pemersatu, kalau tidak ada maka masyarakat akan ambruk dengan sendirinya bersamaan dengan hilangnya agama itu.

Agama yang didefinisikan oleh Durkheim tentu sangat berbeda dengan Agama Islam. Agama yang dimaksud oleh Durkheim adalah sistem sosial, budaya manusia, suatu proyeksi pengalaman masyarakat. Kekudusan dan masyarakat merupakan hal yang satu dan sama. Agama adalah sarana ungkapan simbolis kehidupan kolektif total. Agama dipandang sebagai sistem kepercayaan yang diwujudkan

dalam perilaku sosial tertentu. Ia berkaitan dengan pengalaman manusia, baik sebagai individu maupun kelompok. Sehingga, setiap perilaku yang diperankannya akan terkait dengan system keyakinan dari ajaran agama yang dianutnya. Perilaku individu dan sosial digerakkan oleh kekuatan dari dalam yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran agama yang menginternalisasi sebelumnya. Disisi lain, Islam adalah agama yang diturunkan melalui wahyu Tuhan kepada nabinya Muhammad, bukan dihasilkan dari pengalaman manusia, bukan hasil pemikiran dan karya manusia (budaya)<sup>34</sup>.

Untuk melihat masyarakat religious dalam prespektif solidaritas sosial, dapat dilihat dari prinsip solidaritas sebagai berikut :

a. Tingkat heterogenitas

Heterogenitas terbentuk karena adanya perbedaan, sementara perbedaan sendiri menjadikan kehidupan dalam bermasyarakat menjadi lebih hidup dan lebih menarik. Dengan keberadaannya yang sangat heterogen terbentuk stratifikasi sosial masyarakat di Indonesia yang kemudian ditentukan oleh banyak hal. Stratifikasi sosial ini dibuat sesuai dengan lapisan hierarki menurut dimensi kekuasaan, privilege, dan prestise, sementara ketiga dimensi itu sendiri terbentuk dengan dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan horizontal seperti perbedaan agama, adat, serta perbedaan kedaerahan<sup>35</sup>.

Perbedaan budaya, bahasa, kemampuan ekonomi, maupun tingkat pendidikan yang beragam memberikan implikasi tingkat heterogenitas yang tinggi termasuk pada keberagaman agama. Dalam bidang keagamaan masyarakat perkotaan diberikan kebebasan untuk memeluk ajaran agama yang dipercayai oleh keyakinan masing-masing. Dalam hal ini juga pemerintah Indonesia

---

<sup>34</sup> Kamiruddin, Agama dan solidaritas sosial: pandangan islam terhadap pemikiran sosiologi emile Durkheim, *Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2006, hlm.67

<sup>35</sup> Nasikun, *Struktur Majemuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005) hlm. 20.

memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk memeluk agama berdasarkan keyakinan masing-masing. Seperti yang tercantum dalam pasal 29 ayat 2 UUD 1945 yang berbunyi:

“Setiap warga negara diberi kebebasan untuk memeluk agama dan kepercayaan sesuai dengan keyakinan masing-masing”.

Hal inilah yang menjadi dasar berkembangnya kehidupan keagamaan yang heterogen .selain ujaran agama, adapula aliran kepercayaan yang dianut oleh masyarakat perkotaan,antara lain ajaran Konghucu yang dianut sebagian besar oleh masyarakat Tionghoa atau keturunan. Antara kelima agama dan ajaran kepercayaan tersebut hidup secara berdampingan dalam kehidupan masyarakat

Dalam kehidupan sehari-hari, tampak adanya kerukunan diantara para pemeluk agama.Mereka saling menghormati dan tidak saling mempengaruhi.Pada hari Jum'at mereka yang beragama Islam bersama-sama melakukan Sholat Jum'at di mesjid. Sedangkan pada hari Minggu mereka yang beragama kristen melakukan misa suci bersama di gereja. Dalam hal tertentu, secara individual para pemeluk agama masing-masing saling tolong menolong

b. Hubungan-hubungan sosial

Hubungan sosial merupakan hubungan timbal balik antar individu yang satu dengan individu yang lain, saling mempengaruhi dan didasarkan pada kesadaran untuk saling menolong. Hubungan sosial yang terjalin antara individu yang berlangsung dalam waktu yang relatif lama akan membentuk suatu pola, pola hubungan ini juga disebut sebagai pola relasi sosial. Relasi sosial dalam masyarakat juga terdiri dari berbagai macam bentuk yaitu relasi atau hubungan sosial assosiatif dan relasi atau

hubungan sosial dissosiatif<sup>36</sup>. Adanya perbedaan agama maupun kelas sosial dalam masyarakat tidak menuntut kemungkinan terjalinnya suatu hubungan sosial. Hubungan sosial tersebut dapat terjalin karena adanya sikap toleransi yang terjalin antara masyarakatnya yang membuktikan bahwa kehidupan masyarakat tersebut rukun ataupun sebaliknya. Belakangan sosiologi agama mempelajari bukan soal hubungan timbal balik, melainkan lebih kepada pengaruh agama terhadap tingkah laku masyarakat: bagaimana Agama sebagai sistem nilai yang mempengaruhi tingkah laku masyarakat<sup>37</sup>.

Hubungan sosial budaya yaitu individualis dan kolektif. Individualis adalah "rajutan longgar," di mana setiap anggota masyarakat terutama tertarik pada diri mereka sendiri dan orang-orang terdekatnya anggota keluarga. Budaya individualistis difokuskan pada pencapaian pribadi dan loyalitas hanya kepada diri mereka sendiri. Masyarakat individualisme biasanya berkomunikasi secara efektif, tegas, terus terang, to the point, dan tanpa basa-basi. Dan pada saat bekerja, mereka lebih mengutamakan kesuksesan dan keberhasilan pribadi mereka, seringkali mereka tidak menghiraukan bagaimana kondisi dan juga kabar orang disekitar mereka, dan tak segan bersaing dengan rekannya hanya untuk memperebutkan posisi atau jabatan tertentu. Apabila individualisme berfokus pada identitas personal seseorang, berbeda halnya dengan kolektivisme. Kolektivisme melihat keluar diri sendiri. kolektivis adalah komunitas yang "sangat erat", di mana setiap orang dalam kelompok mereka harus saling setia satu sama lain. Mereka tidak berfokus pada diri mereka sendiri tetapi tertarik untuk melakukan apa yang akan

---

<sup>36</sup>Soekanto,soerjono. Sosiologi; suatu pengantar, (Jakarta: Pt.raja grafindo persada, 2013), hlm.101.

<sup>37</sup>Aswadi, Islam Sebagai Hasil Hubungan Sosial, *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol. 2, No.1, April 2012, hlm 121.

menguntungkan dan melayani kepentingan kelompok mereka. Orang-orang di dalam budaya kolektivisme menganggap penting apabila berkerja sama, memandang diri mereka sebagai bagian dari kelompok yang lebih besar. Masyarakat kolektivistisme mementingkan keterlibatan, harapan dan hubungan yang baik dengan rekannya didalam suatu kelompok atau komunitas tertentu. Beberapa nilai kolektivisme diantaranya adalah menekankan keselarasan, menghargai keinginan orang tua, dan pemenuhan kebutuhan orang lain<sup>38</sup>.

Selain itu, hubungan sosial masyarakat juga dapat bersifat ketergantungan atau sistematis. Ketergantungan ini terjadi karena sebagai makhluk sosial yang hidup dalam keluarga dan bermasyarakat, dari hal tersebut akan terjadi keterkaitan dalam hal interaksinya dalam kehidupan bermasyarakat, oleh karena itu manusia hidup saling membutuhkan dan saling ketergantungan. Hal ini karena setiap individu memiliki kebutuhan yang beragam yang tidak dapat dipenuhi oleh dirinya sendiri, sehingga saling membutuhkan satu sama lain dalam memenuhi seluruh kebutuhan. Selain itu, Saling ketergantungan juga dapat memperkokoh hubungan sosial masyarakat karena apabila saling ketergantungan satu sama lain maka akan saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya juga. Dengan adanya saling ketergantungan tersebut akan terjalin solidaritas sosial. Hubungan sosial juga bersifat sistematis, dimana hubungan sosial merupakan hasil dari interaksi (rangkaian tingkah laku) yang dilakukan secara sistematis antara dua orang atau lebih. Dikatakan sistematis karena terjadinya secara teratur dan berulang kali dengan pola yang sama.

Dalam hubungan sosial masyarakat religius prespektif solidaritas sosial, maka hubungan sosial yang sesuai yaitu

---

<sup>38</sup>Liistigfarin dan Emil Bachtiar, Faktor-faktor yang memengaruhi individualisme dan kolektifisme mahasiswa S1, *jurnal Departemen Akuntansi*, FEB UI, tahun 2016, hlm.3

hubungan sosial budaya yang bersifat budaya kolektif dan ketergantungan. Dimana masyarakat agama lebih menekankan solidaritas sosial yang mementingkan seluruh umat tidak hanya untuk diri sendiri, hal inilah yang membuat saling ketergantungan satu sama lain untuk mencapai hal yang sama.

c. Pembagian kerja

Durkheim menekankan pada arti penting pembagian kerja dalam masyarakat, karena menurutnya fungsi pembagian kerja adalah untuk meningkatkan solidaritas. Durkheim menjelaskan dua tipe solidaritas sosial yang dikaitkan dengan tingkat pembagian kerja dalam masyarakat. Pada masyarakat dengan sistem pembagian kerja rendah (komunalisme) terdapat pada masyarakat pedesaan akan menghasilkan tipe solidaritas mekanik. Sedangkan pada masyarakat dengan pembagian kerja yang kompleks atau tinggi (pesialisasi) akan menghasilkan tipe solidaritas organik terdapat pada masyarakat perkotaan.<sup>39</sup>

Pembagian kerja rendah dalam solidaritas sosial mekanik di lihat dari seragamnya jenis pekerjaan, sehingga suatu pekerjaan dapat dilakukan oleh hampir semua orang. Dengan kata lain, hampir tidak ada pembagian kerja berdasarkan spesialisasi yang dimiliki oleh seseorang yang mengharuskan orang tertentu profesional di bidangnya. Berlawanan dengan solidaritas mekanis, solidaritas organik muncul karena pembagian kerja dan saling ketergantungan yang bertambah besar. Saling ketergantungan itu bertambah sebagai hasil dari bertambahnya spesialisasi dalam pembagian pekerjaan, suatu masyarakat yang dicirikan oleh solidaritas organik dipersatukan oleh perbedaan-perbedaan diantara orang-orang. Hal tersebut karena didasarkan pada tingkat saling ketergantungan yang tinggi. Saling ketergantungan itu bertambah

---

<sup>39</sup>Haris Friawan, pola pembagian kerja dan hubungan sosial ekonomi pada masyarakat komunitas suku akit pekerja panglong (tungku) arang di desa berancah kecamatan bantan kabupaten bengkalis, *Jurnal FISIP* Vol 3 No 2, Oktober 2016, hlm 12.

sebagai hasil dari bertambahnya spesialisasi dan pembagian pekerjaan yang memungkinkan munculnya perbedaan dikalangan individu, sehingga dari perbedaan tersebut individu-individu saling membutuhkan satu sama lainnya<sup>40</sup>.

d. Penertiban

Dalam penertiban solidaritas sosial, Durkheim lebih lanjut mengkaji perbedaan antara hukum dalam masyarakat solidaritas mekanis yang ditandai oleh masyarakat sederhana dan hukum dalam masyarakat solidaritas organis yang ditandai oleh masyarakat modern. Masyarakat solidaritas mekanis yang ditandai oleh masyarakat sederhana dibentuk oleh hukum represif (menekan), karena anggota masyarakat jenis ini memiliki kesamaan satu sama lain dan arena mereka cenderung sangat percaya pada moralitas bersama, apapun pelanggaran terhadap sistem nilai bersama tidak akan dinilai main-main oleh setiap individu, karena setiap orang dapat merasakan pelanggaran itu dan sama-sama meyakini moralitas bersama, maka pelanggaran tersebut akan dihukum atas pelanggarannya terhadap sistem moral kolektif. Sedangkan masyarakat solidaritas organik yang ditandai oleh masyarakat modern dibentuk oleh hukum restitutif, dimana seseorang yang melanggar mesti melakukan restitusi untuk kejahatan mereka. Dalam masyarakat seperti ini, pelanggaran dilihat sebagai serangan terhadap individu tertentu atau segmen tertentu dari masyarakat dan bukannya terhadap sistem moral itu sendiri, karena kurangnya moral bersama kebanyakan orang tidak melakukan reaksi secara emosional terhadap pelanggaran hukum. Solidaritas yang mereka bangun dilandasi dengan pola hukum restitutif (pemulihan) adalah bentuk kesepakatan masyarakat yang majemuk dengan tujuan untuk memulihkan

---

<sup>40</sup>Nurul Kurnia, Yohanes bahari dan Fatmawati, ikatan solidaritas sosial berdasarkan latar belakang pendidikan pekerja di pt sari bumi kusuma, *Jurnal pendidikan dan pembelajaran khatulistiwa*, Vol 03 No 07, 2014, hlm 8.

suasana, dalam penerapan hukum restitutif tidak mengandung umpatan atau ungkapan secara masif seperti halnya yang terjadi di kelompok masyarakat dengan solidaritas mekanik<sup>41</sup>

Fakta sosial inilah yang mengikatkan adanya kesadaran kolektif masyarakat terhadap pemberian hukuman atau sanksi dari suatu keadaan yang menyimpang dari apa yang telah diputuskan dan yang ditentukan oleh masyarakat-masyarakat tersebut. Masyarakat dengan bentuk solidaritas mekanik memiliki aturan-aturan kolektif yang mengatur bagaimana mereka berperilaku dengan hukum represif. Sedangkan masyarakat dengan bentuk solidaritas organik memiliki peraturan-peraturan dan sanksi-sanksi restitutif (restitutive sanctions). Penerapan dari peraturan-peraturan dan sanksi-sanksi tersebut terwujud solidaritas-solidaritas sosial, karena masing-masing konsisten dengan apa yang telah diputuskan dan yang ditentukan oleh masyarakat tersebut.

e. Indikator solidaritas

Terdapat tiga indikator mengenai solidaritas sosial, antara lain Adanya kerjasama, saling membutuhkan satu sama lain, dan menghargai perbedaan<sup>42</sup>. Indikator sifat masyarakat yang didasarkan pada solidaritas mekanik yaitu pembagian kerja rendah, kesadaran kolektif kuat, individualisme rendah, konsensus terhadap normative penting, adanya keterlibatan komunitas dalam menghukum penyimpangan, secara relative sifat ketergantungan rendah, bersifat primitif atau pedesaan. Sedangkan indicator yang didasarkan kepada solidaritas organik berbanding terbalik, yaitu pembagian kerja tinggi, kesadaran kolektif lemah, hukum restitutif/pemulihan dominan, individualism tinggi, konsensus dalam nilai

---

<sup>41</sup>Ritzer George, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*,..... hlm.93-94.

<sup>42</sup>Luky Indiasuti, aspek pendidikan nilai solidaritas sosial (Analisis Isi Film “Langit Biru” Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan), *Skripsi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, hlm.11.

abstrak dan umum penting, badan kontrol yang menghukum penyimpangan, ketergantungan tinggi, bersifat industrial perkotaan<sup>43</sup>.

Indikator solidaritas inilah yang menyebabkan adanya persaingan dan kolektivisme. Persaingan terjadi karena adanya penambahan frekuensi komunikasi dan interaksi antara para anggota, maka makin besarlah jumlah orang yang menghadapi masalah yang sama. Selain itu, kompetisi untuk mempertahankan hidup semakin memperbesar persaingan diantara mereka dalam mendapatkan sumber-sumber yang semakin terbatas. Kondisi ini selanjutnya menimbulkan masyarakat yang pluralistik, dimana antar hubungan lebih banyak diatur berdasarkan pembagian kerja. Mereka mulai mengadakan kompromi dan pembagian yang memberikan ruang hidup kepada jumlah orang yang lebih besar. Kesadaran kolektif pada masyarakat mekanik paling kuat perkembangannya pada masyarakat sederhana, dimana semua anggota pada dasarnya memiliki kepercayaan bersama, pandangan, nilai, dan semuanya memiliki gaya hidup yang kira-kira sama. Pembagian kerja masih relatif rendah, tidak menghasilkan heterogenitas yang tinggi, karena belum pluralnya masyarakat. Lain halnya pada masyarakat organik, yang merupakan tipe masyarakat yang pluralistik, orang merasa lebih bebas. Penghargaan baru terhadap kebebasan, bakat, prestasi, dan karir individual menjadi dasar masyarakat pluralistik. Kesadaran kolektif perlahan-lahan mulai hilang<sup>44</sup>.

## **B. Kesejahteraan Sosial**

### **1. Konsep Kesejahteraan Sosial**

---

<sup>43</sup> Fani Julia Putri, *Sosiologi Klasik : Solidaritas Sosial- Emile Durkheim*, 2013, inifanfan.blogspot. co.id/2013/09/sosiologi-klasik-solidaritas-sosial\_3514.html

<sup>44</sup> Mohammad Isfironi, Agama Dan Solidaritas Sosial: Tafsir Antropologi Terhadap Tradisi Rasulan Masyarakat Gunung Kidul DIY, *Jurnal al-'Adâlah*, Volume 16 Nomor 2 November 2013, hlm.233

Konsep Kesejahteraan sosial adalah mencakup berbagai tindakan yang dilakukan untuk mencapai tingkat kehidupan masyarakat yang lebih baik. Taraf hidup yang lebih baik ini tidak hanya diukur secara ekonomi dan fisik belaka, tetapi juga ikut memperhatikan aspek sosial, mental dan segi kehidupan spiritual. Kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai kondisi sejahtera dari suatu masyarakat, kesejahteraan sosial pada umumnya meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat.

Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.<sup>45</sup> Dalam Undang-undang Nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial pasal 1 angka 1, “Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”. Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.

*Arthur Dunham* Mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai kegiatan-kegiatan terorganisir dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan didalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan dan hubungan-hubungan sosial. Pelayanan kesejahteraan social memberi perhatian utama terhadap individu-individu, kelompok-kelompok, komunitas-komunitas, dan kesatuan-kesatuan penduduk yang lebih luas;

---

<sup>45</sup> Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 1 tentang Kesejahteraan Sosial

pelayanan ini mencakup pemeliharaan atau perawatan, penyembuhan dan pencegahan.

## 2. Tujuan Kesejahteraan Sosial

Tujuan kesejahteraan sosial yaitu untuk dapat mengembalikan keberfungsian setiap individu, kelompok dan masyarakat dalam menjalani kehidupan, yaitu dengan mengurangi tekanan dan guncangan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosial. Tujuan utama dari sistem kesejahteraan sosial yaitu :

- a. Untuk mencapai kehidupan yg sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.
- b. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.<sup>46</sup>

## 3. Fungsi Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan mempunyai fungsi untuk menghilangkan ataupun mengurangi tekanan akibat dari perubahan sosio ekonomi. Selain itu juga menghindarkan terjadinya konsekuensi sosial yang negative agar mampu mendorong peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat (Friedlander & Apte, 1982). Adapun fungsi-fungsi kesejahteraan sosial tersebut antara lain :

### a. Fungsi pencegahan (Preventive)

Kesejahteraan sosial ini ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat agar terhindar dari masalah sosial baru. Dalam masyarakat transisi, upaya pencegahan ditekankan pada kegiatan untuk menciptakan pola baru dalam hubungan sosial serta lembaga sosial baru.

---

<sup>46</sup>Adi Fahrudin, Pengantar kesejahteraan sosial (Bandung : Refika Aditama, 2012), hlm 10.

b. Fungsi Penyembuhan (curative)

Kesejahteraan sosial ditunjukkan untuk menghilangkan kondisi ketidak mampuan fisik, emosional dan sosial agar orang yang menfgalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar. Dalam fungsi ini tercakup juga fungsi pemulihan (rehabilitasi).

c. Fungsi pengembangan (development)

Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalm proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumberdaya sosial dalam masyarakat.

d. Fungsi penunjang (supportive)

Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial yang lain<sup>47</sup>

Untuk menciptakan kondisi kesejahteraan sosial yaitu melalui Perlindungan Sosial yang dilakukan untuk mencegah dan menangani risiko dari guncangan dan kerentanan sosial seseorang, keluarga, kelompok, dan masyarakat agar kelangsungan hidupnya dapat dipenuhi sesuai dengan kebutuhan dasar minimal. Perlindungan sosial tersebut dilaksanakan melalui bantuan sosial baik dalam bidang pendidikan maupun ekonomi.<sup>48</sup>

### C. Gerakan Sedekah Sampah

Sedekah sampah adalah mengikhlaskan uang dari hasil penjualan sampah yang sudah dikumpulkan dan dipilah untuk keperluan kegiatan masyarakat.<sup>49</sup> Gerakan sedekah sampah merupakan suatu upaya

<sup>47</sup>Adi Fahrudin, Pengantar kesejahteraan sosial....., hlm. 12-13

<sup>48</sup>Raveno Hikmah, "peningkatan kesejahteraan masyarakat berbasis kearifan lokal di pasar kuna lereng desa petir kecamatan kalibagor kabupaten banyumas", *Skripsi*, fakultas dakwah dan komunikasi, UIN Walisongo, Semarang. 2019, hlm.42

<sup>49</sup>Dwi Endah, *Hidup Lebih Sehat dan Berkah Sedekah Sampah*, 2016, diunduh 1 juni, 21.37.

penanganan masalah sosial dengan gerakan pengelolaan sampah yang berbasis masyarakat.

Gerakan sedekah sampah ini sebagai bagian dari gerakan sosial yang memiliki tipe gerakan variatif bisa mengakomodir dan memobilisasi partisipan dengan jumlah yang sangat terbatas, ratusan, ribuan atau bahkan jutaan orang. Salah satunya pada gerakan sosial pelestarian lingkungan hidup. Berbagai gerakan lingkungan yang ada sudah mengusung isu dan permasalahan yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, mulai dari isu sampah, penebangan hutan, polusi, pembangunan, aktivitas ekonomi maupun industry yang tidak ramah lingkungan, dan permasalahan lingkungan lainnya.

#### 1. Teori Sedekah

Sedekah berasal dari bahasa arab yaitu Shadaqah: صدق yang diartikan dengan memberikan sesuatu dengan niat ikhlas karena Allah swt. Sedangkan secara terminology, sedekah adalah sebagai pemberian seseorang yang dilakukan secara ikhlas, sukarela, tanpa pamrih, semata-mata untuk mengharapkan ridha Allah swt yang memiliki nilai sosial, menolong atau membantu kesulitan orang lain.<sup>50</sup> Shadaqah menurut bahasa adalah sesuatu yang diberikan dengan tujuan mendekatkan diri pada Allah swt. secara definisi adalah pemberian seorang Muslim kepada orang lain secara sukarela dan ikhlas tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Sedekah pada hakikatnya adalah ujian dari Allah swt pada jalur *hablum minannas*. Shadaqah lebih luas dari sekedar zakat maupun infak. Karena shadaqah tidak hanya berarti mengeluarkan atau menyumbangkan harta. Namun shadaqah mencakup segala amal atau perbuatan baik.

Menurut Yusuf Qordhowi sedekah adalah pemberian sukarela yang dilakukan seseorang kepada orang lain, terutama kepada orang-orang miskin, setiap kesempatan terbuka yang tidak ditentukan baik jenis, jumlah maupun waktu. Menurut al-Jurjani sedekah adalah

---

<sup>50</sup>Nasrun Haroen, *Fiqih Muamalah*, (Jakarta: Diva Press, 2008), hlm.258

pemberian yang diniatkan untuk mendapatkan pahala di sisi Allah swt. secara umum, makna sedekah meliputi seluruh amal kebajikan dan meninggalkan kemungkar<sup>51</sup>. Sedangkan menurut Ahmad Sunarto sedekah merupakan ibadah yang sifatnya lentur, ia tidak dibatasi oleh waktu ataupun batasan tertentu dan didalam sedekah tidak ada batasan minimum.

Dalam Islam, sedekah adalah amalan yang sangat dianjurkan. Namun dalam kehidupan sehari-hari mungkin sebagian orang berpikir bersedekah dapat mengurangi harta. Padahal tidak demikian, sebab Allah SWT akan melimpahkan rezeki kepada orang-orang yang bersedekah. Seperti yang telah dijelaskan dalam QS Al-Baqarah ayat 261:

تَلِّ الدِّينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya :Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipat gandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui.

Menurut Sayyid Quthb dalam Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an, bahwa ayat ini tidak dimulai dengan mewajibkan maupun menugaskan, namun hanya anjuran dan memberikan rangsangan atau pengaruh seseorang untuk melakukan sedekah. Metode seperti ini sangat efektif untuk memebangkitkan perasaan dan menimbulkan kesan-kesan yang hidup didalam jiwa manusia. Hal ini yang mendasari seseorang untuk melakukan sedekah<sup>52</sup>.

Allah SWT membuat perumpamaan orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah dengan sebutir benih

<sup>51</sup>Ubaidurrahim El-Hamdy, *Sedekah Bikin Kaya dan Berkah*, (Kawah Media, Jakarta, 2015), hlm. 2-3.

<sup>52</sup>Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani, 2000), hlm. 360

sebagaimana yang disifatkan oleh Allah dalam ayat (فِي سَبِيلِ اللَّهِ) Frasa tersebut oleh Abduh dengan kemaslahatan umat yang dapat menghantarkan kepada keridhoan-Nya, apalagi manfaatnya menyeluruh dan efeknya sangat membekas. Perumpamaan mereka seperti menabur bibit di tanah yang subur sehingga menghasilkan hasil yang berlipat ganda. Adapun segi persamaan antara “menginfakkan harta di jalan Allah” dengan “sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir. Pada tiap-tiap bulir seratus biji” karena mereka yang menginfakkan hartanya di jalan Allah akan mendapatkan ganjaran di dunia yang berlipat ganda sebagaimana menabur benih di tanah yang subur.<sup>53</sup> Allah menambahkan ganjaran terhadap perbuatannya dengan tambahan yang tidak terduga dan tidak terhitung. Penafsiran ‘Abduh mengenai kemaslahatan “dengan فِي سَبِيلِ اللَّهِ” frasa umat” menunjukkan bahwa penafsirannya sangat erat dengan aspek sosial-kemasyarakatan. Dengan demikian, infak yang diperumpamakan dengan “sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiaptiap bulir seratus biji” sebagaimana pada ayat tersebut adalah infak yang dapat memberikan pengaruh bagi kemaslahatan umat<sup>54</sup>.

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَيضًا أَنَّ نَاسًا مِنْ أَصْحَابِ عَن  
 أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ سَلَامَى مِنْ النَّاسِ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ، كُلُّ يَوْمٍ  
 تَطَّلَعَ فِيهِ الشَّمْسُ تَعْدَلُ بَيْنَ اثْنَيْنِ صَدَقَةٌ، وَتُعِينُ الرَّجُلَ فِي  
 دَابَّتِهِ فَتَحْمِلُهُ عَلَيْهَا أَوْ تَرْفَعُ لَهُ عَلَيْهَا مَنَاعَهُ صَدَقَةٌ وَالْكَلِمَةُ  
 الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ، وَبِكُلِّ خُطْوَةٍ تَمْشِيهَا إِلَى الصَّلَاةِ صَدَقَةٌ وَ  
 تُمِيطُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ . [رواه البخاري ومسلم]

Artinya : Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, ia berkata : “Telah bersabda Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa Sallam : ‘Setiap anggota badan manusia

<sup>53</sup>Nashruddin Baidan, *Tafsîr Maudhû’i*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), Hlm.125.

<sup>54</sup>Nunung Lasmana, Wakaf Dalam Tafsir Al-Manar (Penafsiran atas Surat al-Baqarah ayat 261-263 dan Ali ‘Imran ayat 92), *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 1, No. 2, 2016, Hlm 203.

diwajibkan bershadaqah setiap hari selama matahari masih terbit. Kamu mendamaikan antara dua orang (yang berselisih) adalah shadaqah, kamu menolong seseorang naik ke atas kendaraannya atau mengangkat barang-barangnya ke atas kendaraannya adalah shadaqah, berkata yang baik itu adalah shadaqah, setiap langkah berjalan untuk shalat adalah shadaqah, dan menyingkirkan suatu rintangan dari jalan adalah shadaqah . [Bukhari No. 2989, Muslim No. 1009 <sup>55</sup> .

Para jumbuh mufasir dan ulama kontemporer juga menyepakati suatu kondisi sosial yang mewajibkan orang untuk peduli. Pada banyak riwayat dikatakan bahwa sedekah bukan mengurangi harta, bahkan sebaliknya, menjadi banyak dan berkah. Dalam hal lain juga disampaikan bahwa sedekah dapat menghindarkan orang dari bala dan kesempitan.

Sedekah terbagi menjadi dua bentuk yaitu bersifat tangible atau material (fisik) dan yang bersifat intangible atau non fisik. Didalam sedekah yang bersifat tangible terdapat dua jenis sedekah diantaranya yang bersifat wajib seperti zakat fitrah maupun maal, dan sedekah yang bersifat sunnah (shadaqah jariyah). Sedangkan yang bersifat intangible meliputi lima macam, yaitu tasbih, tahlil, tahmid dan takbir, berasal dari badan berupa senyum, tenaga untuk bekerja dan membuang duri dari jalan dan lain-lain, menolong atau membantu orang yang kesusahan yang memerlukan bantuan, menyuruh kepada kebaikan atau yang ma'ruf , dan yang terakhir menahan diri dari kejahatan atau merusak<sup>56</sup> .

## 2. Pandangan sedekah oleh Muslim

Dalam islam, Bersedekah sendiri dipandang sebagai kegiatan yang menghasilkan pahala . Karena dengan bersedekah, seseorang akan merasakan nikmatnya berbagi, dan merasakan bagaimana ujian

<sup>55</sup> Al-Imam An-Nawawi Al-Hafidz Ibnu Rajab Al-Hambali, Hadits Arba'in Nawawiyah Plus, Yogyakarta : Maktabah Al-Hanaf : 2009, hlm. 95-97.

<sup>56</sup> Achmad Subiyanto, *Shadaqah, Infak dan Zakat sebagai instrumen untuk membangun Indonesia yang bersih dan benar*, (Jakarta: Yayasan Bermula dari Kanan, 2004) hal. 27

yang dialami orang yang kita berikan sedekah. Selain itu, dengan bersedekah pula dapat mengurangi sedikit demi sedikit dosa yang pernah kita perbuat. Sedekah adalah sumber kebajikan yang menjalin hubungan kemanusiaan dengan empati, kasih sayang, dan persaudaraan dimana memberi adalah sumber kebahagiaan, dan seorang Muslim merasa bahagia jika dapat membahagiakan orang lain dengan apa yang ada pada dirinya.

Karakter dinamis kehidupan religius yang matang ditunjukkan pada peran amalan sedekah yang mampu meningkatkan kehidupan beragama informan dan merestrukturisasi pandangan mereka terhadap dunia/harta, seperti harta berasal dari Allah dan harus digunakan sesuai dengan apa yang diperintahkan Allah. Konsistensi kehidupan religius informan ditunjukkan dengan munculnya perasaan menjadi seorang muslim sejati dan penerapan nilai-nilai moral Islam di dalam kehidupan sehari-hari. Karakteristik komprehensif terefleksi dalam peran yang jelas dirasakan dari agama Islam dalam memberi informan arah bagi kehidupan mereka. Pemahaman langsung mengenai Allah terungkap di dalam hubungan dekat informan dengan Allah yang ditandai dengan hilangnya egosentrisme terutama dalam kepemilikan harta<sup>57</sup>.

Secara teoritis, sedekah yang dilakukan secara ikhlas dan istiqamah mengalami transformasi religius dari kehidupan religius “orang kebanyakan” menjadi kehidupan beragama yang bersifat “mistitransendental”. Hal itu bisa juga dikatakan bahwa kehidupan beragama berkembang dari kehidupan religius yang tidak matang menuju yang lebih matang Atau dapat pula digambarkan adanya perubahan dari keyakinan imitatif menuju keyakinan intuitif. Dalam bahasa agama disebutkan sebagai perubahan dari keyakinan berdasarkan ilmu (ilmul yaqin) menuju keyakinan yang berdasarkan

---

<sup>57</sup>Sutikno, memaknai perilaku muslim dalam bersedekah (studi fenomenologi pengalaman muzakki lagzis sabilat taqwa bululawang), *Jurnal ekonomi bisnis islam*. Vol. 8 No. 1, 2012. Hlm 11.

pengalaman (haqqul yaqin). Akhirnya bisa dijelaskan bahwa informan mengalami perubahan dari pemahaman diri sebagai seorang muslim, dari seorang muslim yang hidup untuk mencari kebahagiaan sendiri menjadi “berada-bersama-muslim-lain” (being-with-other-moslem) serta menuju pemahaman “berada-bersama-Allah” (being with God).

### 3. Kekuatan sedekah

Banyak yang percaya bahwa dengan memberi maka rezeki kita akan berlipat ganda. Begitu juga dengan ajaran semua agama yang selalu mengingatkan kita bersedekah untuk meraih kebahagiaan. Hal ini ternyata sejalan dengan kekuatan sains seperti : saat bersedekah maka secara tidak langsung mengaktifkan bagian otak yang terkait dengan kesenangan, hubungan sosial dan kepercayaan. Di bagian otak tersebut, akan tercipta efek hangat, Para ilmuwan juga percaya bahwa perilaku memberi memicu terlepasnya endorfin di otak yang efeknya akan menimbulkan perasaan positif. Selain itu sedekah juga dapat meningkatkan manfaat kesehatan dalam buku *Why Good Things Happen to Good People*, Para peneliti sepakat bahwa kebiasaan memberi berkontribusi besar dalam membangkitkan perasaan bersyukur seseorang. Seperti yang kita ketahui, orang yang selalu bersyukur akan memiliki mentalitas yang kuat dalam menjalani hidup. Selain itu, Sedekah akan membangun mentalitas kepedulian sosial yang tinggi, utamanya bagi mereka yang mampu. Selain agar kekayaan tidak hanya beredar di kalangan orang-orang kaya saja, juga kokohnya sebagai ikatan persaudaraan antar mereka yang mampu dan yang tidak mampu, menjadikan tali silaturrahim itu diikat dengan semangat keagamaan yang dikemas dalam bahasa ekonomi. Karena kepedulian sosial dalam perspektif ini memiliki nilai ibadah yang sangat tinggi.

Allah swt menjanjikan keutamaan yang luar biasa dari ibadah sedekah. Selain pahala, sedekah juga dapat memperkuat iman dan menjadi pelindung dari segala musibah. Bersedekah dengan niat hanya untuk Allah swt dapat memupuk rasa keimanan diri sendiri terhadap

Allah swt. Terlebih, sedekah juga dapat dijadikan bentuk rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan. Sedangkan dari sudut pandang yang logis, sedekah menghasilkan dua kebaikan utama, yaitu menjauhkan seseorang dari dosa dan menyelamatkan si pemberi dari akhlak tercela yang ditimbulkan cinta dan rakus pada harta. Maka melalui sedekah wajib atau zakat, kelompok yang lebih miskin ditingkatkan kesejahteraannya<sup>58</sup>.

Menurut Ibnu Qoyim sedekah sangat bisa memberikan pengaruh yang menakjubkan untuk menolak berbagai macam bencana sekalipun pelakunya orang fajir (pendosa), zolim, atau bahkan orang kafir karena Allah akan menghilangkan berbagai bencana dengan perantaran sedekah tersebut. Karena sedekah ini menjadi penting untuk diamalkan. Sedekah dapat menjauhkan diri dari segala musibah dan kemungkaran<sup>59</sup>.

Pada dasarnya ada tiga pihak yang mendapatkan manfaat dari sedekah yaitu orang yang mengeluarkan sedekah, orang yang mendapatkan sedekah dan masyarakat yang ada disekitar orang yang bersedekah<sup>60</sup>. Selain itu, kekuatan dari bersedekah juga dapat dirasakan secara berbeda-beda yaitu :

- a. Dapat dirasakan dalam bentuk kesehatan dan terhindar dari musibah kesehatan ini terbentuk karena perasaan si pemberi selalu senang dan tenang ketika bisa menyenangkan orang lain
- b. Dapat dirasakan dalam bentuk kesuksesan usaha dan tambahan penghasilan

---

<sup>58</sup> Ahmad Rofiq, *Fiqih Kontekstual*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 260

<sup>59</sup> Yusuf Qurdhowi, *Hukum Zakat*, (Jakarta : PT. Intermas, 2013), hlm. 38

<sup>60</sup> Muhammad Syafi'i Masykur, *keajaiban sedekah* , (Yogyakarta: Genius Publisher, 2008), hlm 46

c. Dapat dirasakan dalam bentuk balasan 10 kali lipat bahkan lebih sebagaimana telah dijanjikan oleh Allah SWT yang akan melipatkandakan tujuh kali lipat<sup>61</sup>.

#### 4. Dorongan untuk bersedekah

Di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, Islam telah memerintahkan umatnya untuk mengeluarkan sebagian hartanya dalam bentuk perintah yang spesifik di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sebagai bentuk peringatan, perintah tersebut memiliki dua dimensi, yaitu dimensi duniawi dan dimensi ukhrowi. Dimensi duniawi diartikan sebagai penekanan terhadap kesejahteraan hidup bagi dirinya dan orang lain, sedangkan dimensi ukhrowi menekankan kesejahteraan abadi setelah kematian.<sup>62</sup> Dimensi inilah yang mendorong untuk melakukan sedekah sebagai sifat manusiawi seseorang terhadap orang lain sebagai makhluk sosial untuk saling tolong menolong. Manusia adalah makhluk sosial karena merupakan kumpulan dari beberapa individu yang memiliki saling ketergantungan dan saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lain. Anjuran dan perintah bersedekah dalam Alquran salah satu fungsinya untuk membantu manusia menjalankan fungsi sosial. Selain itu, agama juga menganjurkan untuk bersedekah atau memberi agar terus merawat rasa kemanusiaan dan tidak terlalu terikat dengan harta yang dimiliki. Sedekah mampu meningkatkan rasa syukur, meningkatkan kepedulian sosial dan menambah persaudaraan sesama umat Islam.

Bershadaqah merupakan amalan yang terpuji, karena dengan bershodaqoh dapat membantu orang lain dari kesusahan dan akan mempererat antara yang lebih kaya dengan orang yang miskin. Oleh karena itu perintah untuk bershadaqah banyak tercantum dalam al-

---

<sup>61</sup> Sutikno, Memaknai perilaku muslim dalam bersedekah (studi fenomenologi pengalaman muzakki lagzis sabilat taqwa bululawang), *Jurnal Iqtishoduna*, Fakultas Ilmu Ekonomi, UIN Malang, Vol.08 No.02 tahun 2012, hlm 5

<sup>62</sup> Muttaqin, Z. Analisis Pengaruh Pendapatan terhadap Jumlah Infaq Peserta Pengajian Rohani Studi Kasus Majelis Ta'lim di Masjid Al-Aman, Sidoarum, Godean, Sleman. *Economic: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, Vol 5, No.2. 2015, hlm. 21

Qur'an dan al-Hadits. Dalam melakukan amalan bersedekah secara istiqomah dimotivasi oleh tiga kekuatan pendorong yaitu:

- a. kekuatan emosional, yaitu perasaan merasakan kesediaan jika ada orang lain yang ada di sekitarnya merasa sedih atau susah;
- b. kekuatan spritual, yaitu pemahaman terhadap konsep harta yang berkaitan dengan sumber dan pengeluaran.
- c. kekuatan empirik, yaitu merasakan lebih dimotivasi oleh pengalaman-pengalaman orang tua dan keluarga yang mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan hidup karena mengamalkan sedekah dalam hidupnya<sup>63</sup>.

Shadaqah itu tidak hanya identik dengan uang. Ada banyak cara bershadaqah selain dengan uang dan shadaqah tidak hanya dibebankan bagi mereka yang mampu saja, melainkan kepada siapa pun, kaya maupun miskin, ketika rezeki lapang maupun sempit. Sedekah dilakukan tidak terbatas pada hal yang bersifat materi saja akan tetapi juga pada hal yang bersifat non materi. Dari penjelasan tersebut bahwasannya sedekah itu tidak hanya materi. Ada banyak hal diluar materi yang bisa dilakukan seseorang untuk bersedekah, dan sedekah tidak hanya dibebankan bagi mereka yang mampu saja, melainkan kepada siapapun, kaya maupun miskin .seperti yang dijelaskan pada sabda Nabi SAW bahwa setiap ruas yang aktif dari kamu itu harus disedekahi. Maka setiap tasbih itu nilainya sedekah, setiap tahmid sedekah, setiap tahlil itu sedekah, setiap takbir itu sedekah dan amar makruf nahi munkar itu juga sedekah.Maka dapat diartikan bahwa sedekah merupakan ibadah yang sifatnya lentur tidak dibatasi oleh waktu ataupun batasan tertentu dan tidak terbatas baik berupa materi ataupun non materi.Artinya segala bentuk perbuatan baik itu adalah sedekah. Contohnya sampah, meskipun banyak yang menilai sampah adalah kotoran atau sesuatu yang terbuang dari hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis dapat

---

<sup>63</sup> Sutikno, Memaknai perilaku muslim dalam bersedekah (studi fenomenologi pengalaman muzakki lagzis sabilat taqwa bululawang).....hlm 7

memberikan manfaat terhadap orang lain sehingga sampah bukan menjadi musibah tetapi menjadi berkah. Selain itu, gerakan sedekah sampah ini tidak hanya memiliki nilai ekonomis tetapi juga nilai ibadah.



### BAB III

#### METODELOGI PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan penelitian

###### a. Jenis Penelitian

Penelitian tentang solidaritas dan kesejahteraan sosial gerakan sedekah sampah oleh yayasan panti asuhan dewi masyithoh cabang pemalang ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dilihat dari pendekatan analisisnya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu sebuah prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati<sup>64</sup>. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penulis bermaksud mendeskripsikan bagaimana “solidaritas dan kesejahteraan sosial gerakan sedekah sampah oleh Yayasan Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang”. Melalui pendekatan ini diharapkan peneliti dapat menghasilkan data yang bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan mengenai suatu peristiwa yang menggambarkan keadaan obyek, guna mengungkapkan sebab dan proses terjadinya di lapangan<sup>65</sup>.

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (field research) dimana peneliti melakukan pengamatan dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian di tempat yang akan diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Metode penelitian kualitatif dalam prakteknya tergantung pada kemampuan pada penelitiannya dalam menjelaskan fenomena atau kejadian yang diteliti serta mengembangkannya dalam bentuk deskriptif. Pendiskripsian data dipengaruhi oleh pemilihan kata yang

---

<sup>64</sup>Salim dan Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan)*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), Hal. 45

<sup>65</sup>I Wayan Suwendra, *Metode Penelitian Kualitatif (Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan)*, (Bandung: Nilacakra Publishing House, 2018), Hal. 5-6

dihubungkan secara logis dan bisa dipelajari sehingga mudah dipahami oleh orang lain<sup>66</sup>. Penelitian kualitatif lebih menunjukkan suatu penelitian yang bersifat melibatkan subjek yang ada di lokasi dan bersifat eksplisit dalam suatu situasi yang sedang terjadi, maka dari itu penelitian kualitatif lebih dominan berinteraksi langsung dengan sumber yang akan diteliti.

Penelitian yang dilakukan secara langsung akan memberikan pemahaman yang lebih mudah bagi peneliti mengenai solidaritas dan kesejahteraan sosial melalui gerakan sedekah sampah di Yayasan Panti Asuhan Dewi Masyithoh cabang Pemasang

#### b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi – antropologi. Pendekatan sosiologi ini digunakan sebagai cara atau metode yang dilakukan dengan mengaitkannya dengan sosiologi guna menganalisa obyek penelitian yang tampak, menggejala, dan menjadi realita dalam kehidupan sosial, seperti struktur dan stratifikasi social, solidaritas masyarakat, corak dan sifat masyarakat, yakni masyarakat yang terbuka dan tertutup atau berada diantara keduanya, pola komunikasi dan interaksi yang ada di dalamnya, nilai-nilai budaya dan tradisi yang ada di dalamnya, keadaan tingkat social, ekonomi, politik, hokum, pendidikan, kebudayaan dan peradaban yang terdapat di dalamnya.<sup>67</sup>

Pendekatan Antropologi ini melihat dari keseharian yang dilakukan darikebiasan-kebiasaan agamanya yang berkembang dalam masyarakat tersebut. Pendekatan Antropologis sangat di perlukan dalam memahami agama, Antropologis juga lebih cenderung mirip dengan pendekatan sosiologis namun dalam praktik kebiasaannya, antropologi lebih fokus pada aspek kebudayaan yang primitif, dan dengan kata

---

<sup>66</sup>Thohir Yuli Kusmanto, *Metodologi Penelitian*, (Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 2008), hlm. 9

<sup>67</sup> Abudin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam*, Rajawali Pers, Jakarta, 2014, hlm. 16.

lain cara yang digunakan untuk penyelesaian masalah juga digunakan untuk memahami agama.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1. Tempat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Yayasan Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pematang, Jl. Bengawansolo No.44 Kauman, Kecamatan Kebondalem Kabupaten Pematang.

### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yaitu dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2021 sampai 29 Agustus 2021.

## **C. Objek dan Subjek Penelitian**

### 1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Kerlinger (1973) obyek atau variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari.<sup>68</sup>

Adapun objek penelitian ini adalah indikator atau tanda-tanda solidaritas meliputi tingkat heterogenitas, Hubungan sosial masyarakat, Pembagian kerja, Penertiban, dan bentuk kerjasama yang dilakukan.

### 2. Subjek Penelitian

Subjek diartikan sebagai kelompok ataupun orang yang ikut terlibat dalam penelitian<sup>69</sup>. Subjek dalam penelitian ini adalah :

---

<sup>68</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal. 38.

<sup>69</sup>Neni Hasnunidah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Media Akademi), 2017, hlm 64.

1. Pengurus Yayasan Dewi Masyithoh sebagai ketua Gerakan Sedekah Sampah selaku pencetus adanya Gerakan Sedekah Sampah tersebut.
2. Anggota pengurus Gerakan Sedekah sampah
3. Masyarakat yang berkontribusi langsung untuk bersedekah dalam Gerakan Sedekah Sampah
4. Penerima manfaat sedekah sampah.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini didasarkan pada dua sumber, yaitu :

##### **1. Sumber data Primer**

Data primer adalah data yang didapatkan dari sumber asli secara langsung melalui informasi atau dari narasumber yang dijadikan obyek penelitian.<sup>70</sup> Informan data ini meliputi; Wakil direktur Gerakan Sedekah Sampah , anggota pengurus gerakan sedekah sampah, relawan yang terlibat dalam pnegelolaan gerakan sedekah sampah, masyarakat yang berkontribusi langsung untuk bersedekah dalam gerakan sedekah sampah dan penerima manfaat sedekah sampah.

##### **2. Sumber Data Sekunder**

Data Sekunder adalah data tertulis yang dikumpulkan dari tangan kedua atau sumber-sumber lain yang tersedia sebelum penelitian dilakukan.<sup>71</sup>Data sekunder penelitian ini berupa buku-buku referensi, jurnal, artikel ilmiah, Peraturan Pemerintah, maupun Perundang-undangan yang terkait dengan penelitian ini.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

---

<sup>70</sup> J. Suwarno, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Graha Ilmu:Yogyakarta ,2006) hal. 31

<sup>71</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Refika Aditama:Bandung, 2009)hal. 291.

Pengumpulan data kualitatif menurut Lincoln dan Guba dalam Salim dan Syahrur, yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi (catatan atau arsip). Wawancara dan observasi digunakan untuk memperoleh data sedangkan dokumentasi bertujuan untuk mendukung dan melengkapi data yang diperlukan pada fokus penelitian. Data yang didapat tercatat dalam sebuah catatan lapangan<sup>72</sup>. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik untuk mengumpulkan data yang akurat untuk keperluan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data. Pencarian data dengan teknik ini dilakukan dengan tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seseorang dan beberapa orang pewawancara dengan seseorang atau beberapa orang yang diwawancarai<sup>73</sup>. Selain itu, Wawancara juga diartikan sebagai sebuah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian atau informan yang akan diwawancarai melalui tatap muka, namun di era modern yang serba canggih dengan teknologi komunikasinya, wawancara tidak juga mengharuskan dengan bertemu langsung karena sebab kondisi tertentu, maka wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan telephone, handphone atau dengan internet.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan berpedoman pada pedoman wawancara (bahan pertanyaan) yang sudah terlebih dahulu disiapkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak berpaku

---

<sup>72</sup>Salim dan Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan)*,....., hlm. 114.

<sup>73</sup>Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), Hal. 151.

pada pedoman wawancara, namun dilakukan secara mengalir dan bebas dengan tetap fokus pada tujuan penelitian<sup>74</sup>

Wawancara penelitian ini ditujukan kepada pengelola gerakan sedekah sampah dan pihak yang terlibat secara langsung untuk mendapatkan informasi dan data terkait sesuai dengan apa yang diteliti.

## 2. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengumpulan data dengan cara mengamati, mencermati dan merekam segala perilaku pada subjek penelitian secara sistematis demi tercapainya suatu tujuan guna memberikan sebuah kesimpulan<sup>75</sup>. Selain itu, Observasi juga merupakan data fakta yang dikumpulkan mengenai dunia nyata melalui usaha pengamatan dan pencatatan secara sistematis baik secara langsung maupun secara langsung ketempat yang akan diteliti<sup>76</sup>.

Teknik observasi ini dilakukan oleh peneliti dengan pengamatan secara langsung untuk mengetahui tentang solidaritas sosial dan kesejahteraan sosial dilihat dari bagaimana tingkat heterogenitas masyarakat, Hubungan sosial masyarakat, Pembagian kerja, Penertiban, dan bentuk kerjasama yang dilakukan oleh masyarakat.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengetahui data historis melalui catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumen dapat berupa gambar, tulisan, atau karya monumental dari seseorang<sup>77</sup>.

---

<sup>74</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarasin: Antarsari Press, 2011), Hal. 75. 6

<sup>75</sup>Salim dan Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan,.....*, hlm. 114.

<sup>76</sup>Kiki joesyiana, "Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester iii Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda)", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, Vol 6 No 2 (2018).

<sup>77</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,.....*,hlm. 240.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian mengenai solidaritas dan kesejahteraan sosial gerakan sedekah sampah oleh Yayasan Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pematang. Hasil dari teknik dokumentasi ini berupa hal-hal atau variabel yang dapat dijadikan sebagai bukti dalam penelitian, hal ini meliputi catatan transkrip, bukti-bukti kegiatan yang disimpan dalam bentuk foto, laporan kegiatan, rekaman wawancara, dsb yang kemudian peneliti gunakan untuk mendapatkan data tambahan mengenai data-data yang akan dianalisis sebelum dituangkan dalam skripsi.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisa data yang digunakan penulis adalah kualitatif, Analisis data menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah-milih data menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari data apa yang penting dan menemukan pola apa yang dipelajari selain itu juga memutuskan apa saja yang dapat diceritakan kepada orang lain<sup>78</sup>.

Menurut miles dan Huberman analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai tuntas, melalui:

##### **a. Reduksi data**

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, mengambil data penting dan pokok, mengkategorikan berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka serta membuang yang tidak dibutuhkan.Reduksi data dilakukan agar mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan pencarian data selanjutnya jika diperlukan<sup>79</sup>. Reduksi akan terus dilakukan selama penelitian guna memfokuskan perhatian peneliti terhadap bagaimana solidaritas

---

248 <sup>78</sup>Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2007). Hal.

<sup>79</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,.....,hlm. 247.

sosial dan kesejahteraan masyarakat melalui gerakan sedekah sampah yang telah dikelola.

b. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data digunakan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi)

Penarikan kesimpulan adalah hasil penelitian yang dapat menjawab rumusan masalah berdasarkan analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif dalam objek penelitian<sup>80</sup>.

Dalam tahap ini seorang peneliti membuat sebuah kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan dapat berubah, apabila bukti temuannya berubah. Namun sebaliknya, apabila temuannya valid dan konsisten maka temuan tersebut dapat dikatakan kredibel. Dari kesimpulan yang didapat selanjutnya akan diverifikasi oleh temuan berikutnya sehingga kesimpulan yang didapat bisa berupa deskripsi, yaitu sebuah gambaran tentang obyek yang awalnya masih belum jelas kemudian menjadi sesuatu yang jelas<sup>81</sup>.

---

<sup>80</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,....., hlm. 249.

<sup>81</sup>I Wayan Suwendra, *Metode Penelitian Kualitatif (Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan)* ,....., hlm. 76

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang

Panti Asuhan Dewi Masyithoh terletak di Jalan Bengawan Solo Nomor 44 Kebondalem Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang. Panti Asuhan ini merupakan cabang dari Panti Asuhan yang berada di Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang yang di bentuk di bawah naungan Yayasan Dewi Masyithoh Moga yang berbadan hukum Nomor 12/1990 tanggal 19 Februari nomor 243/ORSOS/91/97 yang didirikan dari organisasi nahdlatul ulama (NU) yaitu dari fatayat NU ranting banyumudal yang di pelopori oleh keluarga besar KH. Tartib pada tahun 1986.

Pada mulanya yayasan ini bergerak hanya di bidang santunan sosial saja yaitu pelayanan bagi anak-anak yatim, yatim piatu, dan tidak mampu. Setelah beberapa tahun, Dewi Masyithoh dikembangkan dalam bidang pendidikan yang meliputi TK Dewi Masyithoh, Paud Dewi Masyithoh, MI Dewi Masyithoh, TPQ Dewi Masyithoh, dan bidang kesehatan yaitu Balai pengobatan.

Kemudian pada tahun 1996 di buatlah cabang panti yang terletak di Jalan Bengawan Solo Nomor 44 Kebondalem Pemalang dibawah naungan KH.Ma'ali Hatta selaku pembina di Yayasan Panti Asuhan Dewi Masyithoh cabang Pemalang. Pada awalnya di panti cabang ini hanya berjumlah 2 anak asuh yang diambil dari anak yang berprestasi di panti pusat moga yang di arahkan ke jenjang pendidikan yang lebih maju di daerah kabupaten Pemalang. Setelah berjalan beberapa lama anak asuhnya semakin bertambah sehingga di buatlah asrama di belakang rumah pengurus yang dihuni oleh anak-anak panti asuhan kurang lebih 10 anak. Kemudian pada tahun 1997 panti asuhan dewi masyithoh cabang Pemalang mendapat tanah wakaf yang terletak di Jalan Jendral Sudirman Timur Nomor 43, Wanarejan Taman Pemalang yang akhirnya dijadikan sebagai sebagai asrama putra, sehingga yayasan Panti Asuhan Dewi

Masyithoh cabang Pemalang memiliki dua asrama khusus untuk putra dan putri secara terpisah sampai sekarang<sup>82</sup>.

## 2. Letak Geografis

Panti Asuhan Dewi Masyithoh cabang Pemalang masuk dalam wilayah Desa Kebondalem Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang. Lebih tepatnya yaitu berada di Jalan Bengawan Solo Nomor 44 (Asrama Putri) Dan Di Jalan Jendral Sudirman Timur Nomor 43 Wanarejan Pemalang. Panti asuhan ini berada di depan jalan raya, yang merupakan jalan utama kota pemalang. Jarak dari jantung kota yaitu alun-alun Pemalang ke panti asuhan putri sekitar 0,5 kilometer, sedangkan jarak ke panti putra sekitar 2 kilometer.

Batas-batas wilayah panti asuhan dewi masyithoh untuk asrama putri dapat di gambarkan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Pelutan
- b. Sebelah Timur : Pemalang Kota
- c. Sebelah Selatan : Bojongbata
- d. Sebelah Barat : Caur

Dan batas-batas wilayah panti asuhan dewi masyithoh untuk asrama putra dapat di gambarkan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Wanarejan Utara
- b. Sebelah Timur : Beji
- c. Sebelah Selatan : Wanarejan Selatan
- d. Sebelah Barat : Pemalang Kota

## 3. Kedudukan, Tugas Dan Fungsi Panti Asuhan Dewi Masyithoh

Panti Asuhan Dewi Masyithoh merupakan lembaga sosial masyarakat yang mempunyai tanggung jawab memberikan pelayanan serta pengentasan anak yatim, yatim piatu dan para duafa. Panti asuhan mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan sebagian tugas teknis dinas kesejahteraan sosial dan melaksanakan kebijaksanaan teknis oprasional

---

<sup>82</sup>Wawancara dengan Pengelola Yayasan Panti Asuhan Dewi Masyithoh Bapak Imam Suwarno pada tanggal 28 Agustus 2021

pelayanan penyandang masalah kesejahteraan sosial anak-anak dengan sistem panti.

Adapun fungsi dari Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang, antara lain:

- a. Menyusun rencana teknis operasional pelayanan penyandang masalah kesejahteraan sosial anak.
  - b. Pengkajian dan analisis teknis operasional pelayanan penyandang masalah kesejahteraan sosial anak.
  - c. Melaksanakan kebijakan teknis pelayanan penyandang masalah kesejahteraan sosial anak.
  - d. Pelaksanaan identifikasi dan registrasi calon klien.
  - e. Pelaksanaan pemberian penyantunan bimbingan dan perkembangan terhadap penyandang masalah kesejahteraan sosial anak.
  - f. Pelaksanaan penyaluran dan pembinaan lanjut.
  - g. Pelaksanaan evaluasi proses pelayanan panti dan pelaporan.
  - h. Pelayanan penunjang penyelenggaraan tugas dinas.
  - i. Pengelolaan ketaatan usaha.
4. Tujuan Panti Asuhan Dewi Masyithoh

Tujuan pelaksanaan kegiatan Panti Asuhan Dewi Masyithoh adalah untuk memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerjaan sosial kepada anak duafa, dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar serta kemampuan keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab baik terhadap dirinya, keluarganya, maupun masyarakat.

5. Susunan Kepengurusan

Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pemalang Kabupaten Pemalang di pimpin oleh seorang kepala panti dan di bantu oleh staf, dengan perincian

Tabel 4.1  
Susunan Kepengurusan Panti Asuhan Dewi Masyithoh  
Cabang Pernalang

No	Jabatan	Nama
1.	PENASEHAT	KH. Iliyyin Tartib
		Hj. Tuti Khasanah
		H. Lehan
		Hj. Nisa Arifani
2.	PIMPINAN	1. Putri Saloka, S.Sos.
		2. Imam Suwarno, S.Pd.I.
3.	SEKRETARIS	1. Wahyudi, MD
		2. Tuti Muaisiroh, S.Pd.I.
4.	BENDAHARA	1. Khusnul khotimah, S.Pd.I.
		2. Nur Amilatun
5.	KORD. SARPRAS	1. Rina Fatimah
		2. Yusup Herwanto
		3. Fathur Rojak
6.	KORD. PENDIDIKAN	1. Eka Fandi Istanto
		2. Ulil Abshor
7.	KORD. UEP	1. Edi
		2. Muhammad Yasin
		3. Ari
8.	JURU MASAK	1. Soimah
		2. Leha

Sumber: Data kepengurusan Yayasan Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pernalang tahun 2021

## **B. Pengelolaan Gerakan Sedekah Sampah oleh Yayasan Panti Asuhan Dewi Masyithoh Cabang Pematang**

### **1. Terbentuknya Gerakan Sedekah Sampah**

Gerakan Sedekah Sampah oleh Panti Asuhan Dewi Masyithoh ini dicetuskan oleh Bapak Imam Suwarno selaku wakil Pengasuh Panti Asuhan Dewi Masyithoh yang terinspirasi dari program Bank Sampah yang dilakukan oleh pemerintah. Melihat dari program tersebut, membuatnya berfikir bahwa sampah yang dipandang hanya sebuah barang bekas tidak layak pakai, sebenarnya memiliki nilai seperti emas yang dapat bermanfaat bagi orang lain. Hal itu yang dijadikan sebagai inspirasi menjadikan sampah sebagai sarana sosial namun tetap bernilai agama. Akhirnya mencari beberapa referensi tentang pengelolaan sampah berbasis masyarakat sosial dan mendapatkan masukan dari seseorang untuk menjadikan sampah ini sebagai sarana bersedekah dengan program sedekah sampah. Dari pemikiran inilah terbentuk Gerakan Sedekah Sampah (GSS) yang diresmikan pada bulan September 2016.

Selain bernilai sosial, gerakan sedekah sampah ini memiliki nilai dan manfaat yang sangat menakjubkan dibalik barang tidak bernilai ini, karena selain menjadi donatur panti asuhan Dewi Masyithoh, dapat juga untuk bantuan sosial guna mensejahterakan masyarakat yang membutuhkan khususnya di daerah Kabupaten Pematang.

Pengenalan Gerakan Sedekah Sampah ini dimulai dengan kegiatan Launching sebagai sarana sosialisasi kepada masyarakat. Teknik pelaksanaan kegiatan sedekah sampah diawali dengan pemilihan sampah dimasing-masing rumah sesuai jenisnya, dikumpulkan di tempat penampungan sedekah sampah dan sampah yang sudah terkumpul di jual kepada pengepul sampah. Hasil penjualan sampah di gunakan untuk kepentingan anak-anak panti, biaya pendidikan seperti beasiswa, serta sebagai dana sosial masyarakat seperti baksos dan untuk kepentingan lain bagi masyarakat yang membutuhkan.

Gerakan sedekah sampah ini dibuat sebagai bentuk pemanfaatan akan keberadaan sampah yang belum maksimal dalam pengelolaannya. Selain itu, Kegiatan sedekah sampah ini juga ditujukan untuk mengedukasi anak-anak yang ada di dalam panti serta masyarakat bahwa sampah yang dianggap tidak bermanfaat sebenarnya memiliki nilai yang sangat berharganya jika dikelola dengan benar. Pengelolaan sampah ini diterapkan sebagai suatu kegiatan yang menghasilkan bagi panti Asuhan Dewi Masyithoh dalam bentuk Gerakan Sedekah Sampah. Gerakan ini menjadi sarana kesejahteraan bagi masyarakat seperti beasiswa pendidikan dan bantuan sosial yang diberikan kepada mereka yang membutuhkan. Oleh karena itu, dari pihak pengurus panti dan juga ketua sedekah sampah mencoba mengelola kegiatan ini, harapannya agar bisa menjadi wadah bagi anak-anak untuk lebih menghargai sesuatu yang dianggap tak bernilai menjadi bernilai dengan pemanfaatan yang tepat karena dengan kegiatan ini tidak hanya nilai sosial untuk mensejahterakan masyarakat tetapi memiliki nilai pahala dalam bentuk sedekah untuk mensejahterakan diri sendiri bagi umat muslim yang mempercayai kekuatan bersedekah. Selain itu, sedekah tidak hanya menggunakan harta untuk hal-hal baik tetapi terdapat makna sosial yang hendak menyelamatkan lingkungan hidup.<sup>83</sup>

## 2. Kepengurusan Gerakan Sedekah Sampah

Pembuatan pengurus ini dilakukan setelah ada kesepakatan yang dilakukan untuk mulai *Running* kegiatan sedekah sampah. Tujuan adanya kepengurusan untuk memudahkan koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan sedekah sampah. Pengurus berasal dari alumni panti asuhan Dewi Masyithoh serta anak-anak yang ada di dalam panti, dengan pembagian ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Selain itu terdapat beberapa relawan juga yang ikut serta membantu dalam proses pengelolaannya. Dimana, relawan ini ikut serta membantu proses pelaksanaannya dengan

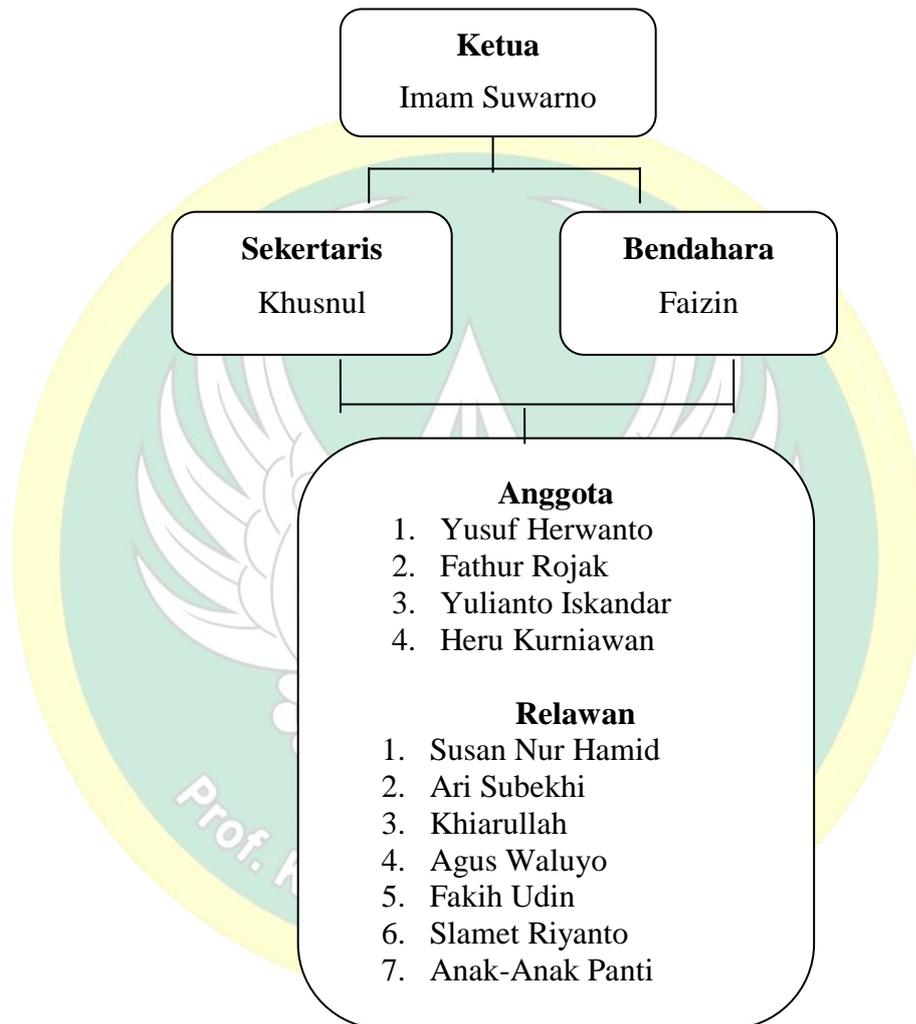
---

<sup>83</sup>Wawancara dengan Bapak Imam Suwarno selaku ketua Gerakan Sedekah Sampah pada tanggal 28 Agustus 2021

suka rela tanpa mengharapkan imbalan, sebagaimana gerakan ini diniatkan sebagai sarana beribadah dalam bentuk sedekah.<sup>84</sup>

Bagan 4.1

Struktur Kepengurusan Sedekah Sampah Panti Asuhan Dewi Masyithoh  
Cabang Pemalang



*Struktur kepengurusangerakan sedekah sampah 2021*

### 3. Proses Pelaksanaan Gerakan Sedekah Sampah

Pelaksanaan Gerakan Sedekah Sampah ini dimulai dari adanya Proses sosialisasi Gerakan Sedekah Sampah dilakukan secara bertahap kepada seluruh lapisan masyarakat di wilayah Kabupaten Pemalang,

<sup>84</sup>Wawancara dengan Bapak Khiarulloh selaku relawan gerakan sedekah sampah

berawal dari tempat yang terdapat alumni dan berlanjut meluas ke daerah lain melalui pemasangan baliho dan penyebaran brosur. proses ini masyarakat sudah diberikan sosialisasi tentang sampah baik organik maupun non organik yang dapat disumbangkan atau disedekahkan ke Gerakan Sedekah Sampah. Adapun sampah yang dapat disedekahkan yaitu sampah non organik seperti baju bekas layak pakai, botol, kaleng, alat elektronik, kertas dan lainnya.

Secara umum daur ulang sampah dan pemanfaatan kembali sampah yang dilakukan melalui tahap program 3R yaitu reduce, reuse dan recycle. Sedangkan dalam pelaksanaan gerakan sedekah sampah ini melalui tahap 5M yaitu sebagai berikut :<sup>85</sup>

a. Mensosialisasikan

Pengenalan atau mensosialisasikan Gerakan Sedekah Sampah ini dilakukan melalui beberapa cara baik secara langsung maupun virtual. Dalam sosialisasi secara langsung ini dilakukan dengan cara seperti pertemuan bersama kader ibu-ibu PKK, kelompok PKH, karang taruna daerah dan lapisan masyarakat perangkat Desa sampai tingkat RT maupun RW. Dalam pertemuan ini sebagai sarana penyalan mengenai gerakan sedekah sampah yang disampaikan oleh pengurus dengan memberikan contoh secara langsung berupa jenis sampah non organik berupa kertas, plastik, kaleng dan lainnya serta sampah organik seperti sisa dapur dan daun dengan tas pilah sampah. hal ini untuk memberikan edukasi tentang sampah yang dapat disedekahkan dan sampah yang tidak dapat disedekahkan.

Sedangkan untuk cara virtual, Gerakan Sedekah Sampah sangat memanfaatkan media masa saat ini yaitu melalui media sosial seperti facebook, intagram, blog dan web. Selain itu juga dilakukan pemasangan baliho, banner dan spanduk di jalan sekitar wilayah Kabupaten Pemalang baik di Pedesaan maupun Perkotaan, agar

---

<sup>85</sup>Wawancara dengan Fathurrozak selaku anggota pengurus gerakan sedekah sampah pada tanggal 27 Agustus 2021

seluruh lapisan masyarakat mengetahui dan ikut serta berpartisipasi dengan adanya program gerakan sedekah sampah di wilayah kabupaten Pemalang. Pengurus gerakan sedekah sampah ini memanfaatkan perkumpulan atau komunitas masyarakat sebagai wadah untuk bekerjasama dan saling membantu agar masyarakat lebih sadar akan nilai sampah dan ikut serta berpartisipasi dalam pelaksanaan Gerakan Sedekah Sampah.<sup>86</sup>

b. Mengumpulkan

Sebelum adanya sosialisasi Gerakan Sedekah Sampah, masyarakat mengalami kesulitan mengelola sampah rumah tangga, sehingga banyak masyarakat membuang sampah sembarangan serta melakukan pembakaran sampah, selain itu masyarakat juga tidak mengetahui cara pengelolaan dan pemanfaatan sampah. Mereka hanya menganggap sampah sebagai sebuah barang bekas yang tidak bernilai. Dan setelah adanya sosialisasi tentang sedekah sampah, masyarakat mulai sadar akan manfaat sampah yang ternyata memiliki nilai lebih, baik dalam bidang sosial maupun agama. Semenjak kegiatan sedekah sampah dilaksanakan, masyarakat yang sadar dan ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan tersebut mulai terbiasa melakukan pemilahan sampah baik yang organik maupun non organik.

Pengumpulan ini dilakukan oleh masyarakat yang berpartisipasi dalam gerakan sedekah sampah dengan mengumpulkan hasil sampah di sebuah tempat atau rumah sedekah sampah masing-masing daerah yang dijadikan sebagai penampungan sementara sampai jadwal pengambilan oleh relawan gerakan sedekah sampah yang bertugas<sup>87</sup>. Proses pengumpulan ini dilakukan di rumah masing-masing terlebih dahulu apabila sudah terkumpul maka dikumpulkan menjadi

---

<sup>86</sup>Wawancara kepada ketua gerakan sedekah sampah Bapak Imam Suwarno pada tanggal 28 Agustus 2021.

<sup>87</sup>Wawancara dengan Yulianto Iskandar selaku Anggota bidang pengambilan sampah, pada 29 Agustus 2021

satu dirumah sedekah yang sudah disediakan, sehingga mempermudah pengurus atau relawan dalam pengambilan sampah<sup>88</sup>

Dalam tahap ini gerakan sedekah sampah melibatkan kerjasama dan solidaritas antara individu ataupun kelompok, dimana mereka saling berinteraksi dalam pengumpulan sampai pengambilan. Adapun kelompok yang ikut serta yaitu perkumpulan para penerima PKH, karang taruna, PKK serta masyarakat lain baik yang individu rumah tangga itu sendiri maupun pengumpulan pada setiap RT yang saling bekerjasama sebagai kegiatan sosial dalam program kerja kelompok maupun individu masyarakat tersebut.

c. Mengambil dan Memilah

Dalam tahap ini, sampah yang sudah terkumpul dari masyarakat dan sudah di angkut kedalam gudang, kemudian dilakukan pemilahan sesuai jenis sampah masing-masing, dimana semua sampah yang diangkut adalah sampah non organik yang layak jual seperti kertas, botol, plastik, kaleng dan lainnya.

pengurus ataupun relawan yang bertugas melakukan pengambilan sampah dari masyarakat yang sudah terkumpul dilakukan sesuai jadwal yang kemudian diangkut ke gudang sampah untuk dipilah masing-masing jenis sampah dan dirapikan. pemilahan sebagai proses terlama karena banyaknya sampah yang masuk tidak sebanding dengan pekerja yang melakukannya”

d. Menjual

Proses penjualan hasil sedekah dari masyarakat ini dilakukan dengan pemilahan sampah terlebih dahulu digudang untuk dikelompokkan setiap jenis sampahnya dan setelah itu diangkut kembali untuk pengiriman ketempat penjualan untuk transaksi penjualan. Berikut daftar harga sementara dari sampah anorganik:

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Bapak Tartib selaku masyarakat yang berpartisipasi dalam gerakan sedekah sampah pada tanggal 25 Agustus 2021

Tabel 4.2  
Daftar Harga Sedekah Sampah

No	Jenis Sampah	Harga/Kg (Rp)
1	Kertas	1.300
2	Kardus	1.500
3	Aqua gelas plastic	2.500
4	Kaleng	1.700
5	Kabel	50.000
6	Tembaga	55.000
7	Plasik kresek putih	1.000

Sumber : Bendahara Sedekah Sampah Tahun 2021

e. Menyedekahkan

Dana yang terkumpulkan dari hasil penjualan sedekah sampah kemudian diserahkan kepada penerima santunan. Penyaluran dari hasil penjualan ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu 25% untuk dana operasional, 25% untuk donatur Yayasan Panti Asuhan Dewi Mayithoh, dan 50% kembali ke masyarakat dalam bentuk beasiswa formal dan non formal serta bantuan sosial kepada yang membutuhkan seperti adanya musibah yang menimpa masyarakat Pemalang baik kecelakaan maupun bencana alam dan permasalahan lainnya.

Proses menyedekahkan ini dilakukan dengan berbagai tahap dan pengecekan terlebih dahulu sebelum dilakukan penyalurannya kepada penerima sedekah tersebut, hal ini untuk menghindari adanya kesalahan dalam penyalurannya, sehingga tepat sasaran sesuai tujuan sedekah sampah itu sendiri.

4. Kendala Gerakan Sedekah Sampah

Setiap pengelolaan pasti akan ada kendala dari setiap proses yang sedang berlangsung, begitu juga dengan gerakan sedekah sampah ini memiliki faktor yang mempengaruhi proses pengelolannya. Faktor-faktor tersebut yaitu :

a. Faktor Internal

Sebagaimana di ungkapkan oleh ketua sedekah sampah bahwa pengaruh dari kegiatan ini di antaranya adalah faktor Internal. Faktor Internal disini contohnya seperti anak panti asuhan yang bertugas tidak bisa setiap hari mengikuti kegiatan pengelolaan sedekah sampah karena memiliki jadwal akademik yang lebih penting dilaksanakan baik di sekolah maupun di madrasah. Jadi mereka hanya bisa membantu ketika hari libur akan tetapi bagi mereka yang sudah besar dan tidak ada kegiatan di sekolah hampir setiap hari mereka mengikuti kegiatan ini.

b. Faktor Eksternal

Ketua sedekah sampah juga mengungkapkan selain dari faktor Internal ada juga dari faktor Eksternal, yaitu pengambilan sampah dimasyarakat yang menyebar diseluruh kabupaten Pemalang memakan waktu dan biaya transportasi yang besar. Selain itu, masih banyak masyarakat yang belum paham dan sadarkan kegiatan sedekah sampah ini baik dari hasil maupun tujuannya

**C. Solidaritas sosial dalam Gerakan Sedekah Sampah**

1. Bentuk solidaritas sosial

Solidaritas sosial bisa dikatakan menunjuk pada suatu hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok dalam suatu masyarakat yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang ditopang secara bersama-sama dan diperkuat dengan perasaan dan pengalaman emosional bersama. Terkait dengan jalannya Gerakan sedekah sampah di wilayah kabupaten Pemalang, bisa dilihat dalam kaca mata sosiologis bahwasanya gerakan tersebut telah melibatkan orang banyak, dalam hal ini, selain atas dasar agama, adanya suatu moment berinteraksi sebagai ajang memperkuat solidaritas atau soliditas di antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok

dalam hal ini bisa dikatakan pula adanya suatu sistem bekerja berdasarkan peran dan fungsi struktur yang ada di masyarakat.

Salah satu peningkatan solidaritas masyarakat dalam gerakan sedekah sampah ini ditandai dari beberapa interaksi sosial yang terjadi dimana solidaritas sosial masyarakat ini memiliki suatu hubungan sosial atau relasi sosial antar individu, sehingga terbangun tujuan yang sama, rasa sepenanggungan atau nasib yang sama serta kepentingan yang sama.

Interaksi sosial yang saling mempengaruhi antar individu dan kelompok dalam masyarakat tentunya didasarkan pada nilai sosial oleh individu dan kelompok dalam masyarakat tersebut yakni nilai yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya. Agama dalam konteks ini dapat dilihat sebagai faktor pendorong proses gejala sosial yang dicerminkan oleh adanya interaksi sosial.

Interaksi sosial yang dicerminkan dalam Gerakan Sedekah Sampah ini dapat dilihat dari adanya hubungan baik antara masyarakat dengan pihak pengelola sampah ataupun pihak internalnya sendiri. Dimana terjalin kontak sosial dan komunikasi yang sangat baik sehingga tercipta solidaritas yang begitu mudah.

## 2. Solidaritas yang terjalin dalam Gerakan Sedekah Sampah

Solidaritas sosial merupakan perasaan yang secara kelompok memiliki nilai-nilai yang sama atau kewajiban moral untuk memenuhi harapan-harapan peran (*role expectation*). Sebab itu prinsip solidaritas sosial masyarakat meliputi : saling membantu, saling peduli, bisa bekerjasama, saling berbagi, dan bekerjasama dalam mendukung kesejahteraan masyarakat.

Dalam pernyataan diatas menunjukan hal yang sejalan dengan fakta sosial di masyarakat Pemalang. Dimana solidaritas sosial terjadi karena adanya dorongan emosional dari masyarakat dan juga adanya nilai dan norma yang dipegang, dan kemudian mereka menjadi orang yang berkarakter bergotong royong, bersedekah, sukarela, dan saling

bertoleransi yang membuat Tingkat solidaritas disini dikatakan tinggi karena banyak terdapat kerjasama dan juga gotong-royong didalam kelompok untuk kepentingan bersama dan rasa toleransi dalam agama juga dibuktikan dengan adanya beberapa masyarakat non muslim yang ikut serta dalam gerakan sedekah sampah ini.

Dalam sebuah karya yang berjudul “*The Division of Labour in Society*”, Emile Durkheim telah mengenalkan teori solidaritas yang menjelaskan bahwa pembagian kerja mempunyai fungsi yang lebih luas. Pembagian kerja merupakan sarana utama bagi penciptaan kohesi dan solidaritas dalam masyarakat modern. Tingginya tingkat pembagian kerja dan peranan yang berbeda antar setiap orang menyebabkan orang menggantikan basis ikatan (penyatuan) atas dasar kesamaan (solidaritas mekanis) dengan dasar ketidaksamaan (solidaritas organis). Mereka tergantung satu sama lain karena mereka mempunyai tugas yang berbeda, dan oleh sebab itu mereka saling membutuhkan untuk kesejahteraan mereka sendiri.

Kerjasama yang terjalin didalam proses pelaksanaan gerakan sedekah sampah ini apabila di lihat dari teori Durkheim, yaitu :

a. Solidaritas mekanis

1. Adanya tujuan yang sama antara individu maupun kelompok yaitu bersedekah, sehingga memunculkan solidaritas dengan sendirinya berdasarkan kesamaan dalam niat mereka.
2. Adanya kerjasama dalam pengumpulan sampah yang ditampung disatu tempat sehingga menimbulkan interaksi sosial dalam masyarakat maupun relawan yang menciptakan solidaritas sosial.
3. Timbulnya rasa kekeluargaan yang satu dengan yang lainnya, ditandai dengan adanya rasa empati dan simpati terhadap masyarakat yang mengalami musibah.

b. Solidaritas Organik

1. Adanya pembagian pekerjaan sesuai dengan tugas dan jadwal masing-masing.
2. Setiap bulannya ada kegiatan saber sampah atau sapu bersih sampah yang dilakukan bersama masyarakat sekitar di tempat berbeda-beda sebagai sarana sosialisasi dan mengajak masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan sekaligus bersedekah
3. Adanya rasa tanggung jawab sesama manusia dalam hal tolong menolong sehingga masyarakat menyempatkan diri untuk membantu bersedekah begitu juga bagi pengelola atau relawan yang memiliki rasa tanggungjawab menjaga amanah dari masyarakat.

Dengan adanya solidaritas mekanik dan solidaritas organik mampu menciptakan sebuah solidaritas antara masyarakat dengan pengelola yang menjadi pondasi untuk terciptanya lingkungan bersih dan kesejahteraan bagi masyarakat di Pemalang.

#### **D. Kesejahteraan sosial melalui Gerakan Sedekah Sampah**

1. Upaya peningkatan kesejahteraan sosial bagi penerima GSS

Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dalam hal ini Gerakan Sedekah Sampah memiliki program sebagai upaya peningkatan kesejahteraan sosial melalui pengelolaan sampah dalam bentuk sebagai berikut :

- a. Pendidikan

Upaya yang dilakukan dalam program pendidikan ini adalah dalam bentuk beasiswa. Saat ini, gerakan sedekah sampah memberikan beasiswa kepada 42 anak di sekitar wilayah Pemalang baik dari sekolah formal maupun non formal.

Besar beasiswa yang diberikan kepada mereka ditentukan berdasarkan kebutuhan anak itu sendiri yang dilihat dari kondisi keluarga serta kemampuan dana gerakan sedekah sampah. Penentuan besaran beasiswa ditentukan melalui pengamatan langsung yang kemudian dirapatkan dalam rapat pengurus sedekah sampah. Pertimbangan seperti ini dilakukan dengan maksud agar keputusan yang diambil tepat sasaran tanpa mengabaikan aspek-aspek penting yang harus dipertimbangkan sesuai dengan peraturan yang sudah ada.

“Penerima beasiswa ini diberikan bagi mereka yang yatim, piatu, yatim piatu atau tidak mampu. namun yang paling penting adalah memiliki ambisi dan niat yang sungguh-sungguh untuk mencari ilmu”.<sup>89</sup>

Tabel 4.3

## DATA PENERIMA BEASISWA

STIT Pemalang	5 anak
UT Semarang	2 anak
SMA	14 anak
SMP	4 anak
Griogaos Tahfidz Luhur Assoleh	3 anak
Madrasah Pondok Pesantren Salafiyah Pemalang	16 anak

## b. Bantuan Sosial

Bantuan sosial yang dilakukan dalam program ini adalah peduli duafa, peduli musibah dan peduli sesama. penerima bansos biasanya berasal dari rekomendasi masyarakat, yang kemudian dilakukan survei terlebih dahulu untuk memastikan kondisi sebenarnya apakah benar-benar berhak menerima bantuan sosial dari gerakan sedekah sampah.

<sup>89</sup>Wawancara dengan Imam Suwarno selaku Ketua Gerakan Sedekah Sampah pada 29 Agustus 2021”

Penerima bansos ini dalam bentuk sembako, sejumlah uang, dan barang lain sesuai kebutuhan mereka. contohnya seseorang yang lumpuh namun tidak dapat membeli sepatu roda, dengan adanya rekomendasi dari lain pihak maka bansos tersebut dalam bentuk kursi roda.<sup>90</sup>

## 2. Manfaat Gerakan Sedekah Sampah

Gerakan sedekah sampah ini memiliki manfaat baik bagi penerima dan pemberi yaitu dalam bidang sosial, ekonomi ekologi dan agama.

### a. Bidang sosial

Gerakan sedekah sampah yang memang bergerak dalam bidang sosial ini menjadi dampak yang begitu berpengaruh dimasyarakat baik dalam solidaritas sosial, interaksi sosial dan kegiatan sosial lain yang dapat bermanfaat baik bagi masyarakat yang ikut serta berpartisipasi dan juga bagi penerima sedekah sampah. Selain itu, gerakan sedekah sampah ini juga mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan kepedulian terhadap sesama.

Dengan adanya gerakan sedekah sampah, masyarakat mejadi lebih peka untuk tolong menolong terhadap sesama, karena itulah masyarakat berpartisipasi sebagai bentuk kepedulian dan keberlangsungan kesejahteraan masyarakat sekitar, terutama wilayah pemalang<sup>91</sup>

### b. Bidang ekonomi

Dalam bidang ekonomi, gerakan sedekah sampah ini sedikit banyak mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat walaupun tidak secara langsung meningkatkan perekonomian dan taraf hidup masyarakat. Namun dengan bersedekah masyarakat mendapatkan rezeki yang lebih bahkan berlipat ganda sesuai dengan kekuatan

---

<sup>90</sup>Wawancara dengan Bapak Imam Suwarno selaku Ketua Gerakan Sedekah Sampah pada 25 Agustus 2021

<sup>91</sup>Wawancara kepada Bapak Tartib selaku masyarakat yang partisipasi dalam gerakan sedekah sampah pada tanggal 25 Agustus 2021

sedekah sebagaimana Firman Allah SWT dalam Alquran surat Al-Baqarah ayat 261.

Dari aspek ini manfaat yang dapat dilihat secara jelas adalah bertambahnya dana bantuan dari kegiatan sedekahsampah bagi masyarakat yang ikut serta maupun masyarakat yang tidak ikut serta yaitu masyarakat yang dapat santunandalam kegiatan ini, diantaranya masyarakat bisa bersedekahdengan mengumpulkan sampah dirumah atau di lingkunganmasing-masing.

“Bagi penerima santunan Gerakan sedekah sampah ini memberikan pengaruh besar bagi mereka dalam menjalani kehidupan baik yang mendapatkan santunan dalam bidang pendidikan, sosial maupun agama. , contohnya saya sendiri yang mendapatkan beasiswa dari SMA sampai kuliah sehingga cukup memudahkan saya dalam mengecam pendidikan tinggi”.<sup>92</sup>

#### c. Lingkungan

Hubungan manusia dengan lingkungan ini diterapkan dalam Gerakan sedekah sampah yang menjadi salah satu solusi lingkungan sebagai bentuk edukasi dalam membantu pelesatarian lingkungan untuk alam yang lebih lestari.Gerakan Sedekah sampah menjadi salah satu program yang fokus pada pemanfaataan sampah sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan sekaligus untuk tujuan kemanusiaan (*Philantropy*). Selain menjaga lingkungan, dengan adanya program ini, masyarakat lebih sadar dan memperhatikan pemilahan sampah yang ada dirumah masing-masing serta mengetahui manfaatan sampah sebagaimana yang sudah disosialisasikan diawal, sehingga Gerakan sedekah sampah ini dijakdikan sebagai solusi lingkungan sehat yang tepat di era sekarang.

#### d. Agama

---

<sup>92</sup>Wawancara kepada Heru Setiawan selaku penerima beasiswa pada tanggal 23 Agustus 2021

Gerakan Sedekah Sampah menjadi solusi konkret menerapkan prinsip pengelolaan sampah yang berkelanjutan karena didasarkan pada penyelarasan tiga pilar, yaitu lingkungan, sosial, dan ekonomi juga di dasarkan pada ajaran agama Islam tentang kebersihan yang menjadi sebagian dari perilaku keimanan seseorang. Selain itu dalam agama islam sadaqah menjadi amalan yang sangat dianjurkan karena dengan bersedekah, seseorang akan merasakan nikmatnya berbagi sebagaimana kekuatan sedekah yang dijanjikan oleh Allah SWT.

“Gerakan Sedekah Sampah menjadi sarana bersedekah tanpa menggunakan uang, hanya dengan sampah dapat membantu orang lain yang membutuhkan, terkadang jika bersedekah dengan uang masih berpikir namun dengan sampah malah membuat saya mengumpulkan sebanyak-banyaknya sampah untuk disedekahkan walaupun tidak tahu nominal yang didapatkan berapa nominalnya dari yang saya berikan”.<sup>93</sup>

#### **E. Analisis Solidaritas Sosial dalam Gerakan Sedekah Sampah**

Solidaritas sosial yang merupakan konsep sentral Emile Durkheim mempunyai makna tentang kesetiakawanan diantara individu atau kelompok dalam kehidupan bersama. Konsep solidaritas sosial dikembangkan oleh Durkheim, ia mendefinisikan solidaritas sosial sebagai keadaan yang menunjuk kepada atau hubungan individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional yang sama. Dalam solidaritas sosial, kebersamaan dan kepercayaan menjadi unsur utama yang membentuk integrasi sosial bukan hubungan yang berdasarkan kontrak yang dibuat oleh persetujuan rasional. Emiel Durkham juga membagi solidaritas sosial menjadi dua yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik.

##### **1. Solidaritas Mekanik**

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Bapak tartib selaku warga yang berpartisipasi dalam gerakan sedekah sampah pada tanggal 25 Agustus 2021

Emile Durkheim menyatakan bahwa solidaritas mekanik didasarkan pada suatu kesadaran kolektif bersama, yang menunjuk pada totalitas kepercayaan dan sentimen bersama yang rata-rata ada pada warga yang sama itu. Ikatan dalam solidaritas ini yaitu kepercayaan bersama dan cita-cita komitmen moral<sup>94</sup>. Pada masyarakat dengan solidaritas mekanik, warga masyarakat belum mempunyai diferensiasi dan pembagian kerja sehingga Spesialisasi dikurangi dalam Gerakan Sedekah Sampah ini.

Masyarakat yang dibentuk oleh solidaritas mekanik, kesadaran kolektif melingkupi seluruh masyarakat dan seluruh anggotanya, dia sangat diyakini, sangat mendarah daging dan isinya sangat bersifat relegius. Pembagian kerja belum berkembang dan hukuman yang terjadi bersifat represif terhadap kesadaran kolektif sehingga memperkuat kekuatan diantara mereka

#### 1) Tingkat Kesadaran Kolektif dalam Gerakan Sedekah Sampah di Kabupaten Pematang

Masyarakat dengan solidaritas mekanis ini ditandai dengan adanya kesadaran kolektif, dimana mereka mempunyai kesadaran untuk hormat pada ketaatan karena nilai-nilai keagamaan yang masih sangat tinggi, menandai masyarakat yang masih sederhana, kelompok manusia tinggal tersebar, masing-masing anggota pada umumnya dapat menjalankan peran yang diperankan oleh orang lain.

Dalam penelitian inikesadaran kolektif dalam Gerakan Sedekah Sampah di Pematang dapat dilihat melalui pelaksanaan program kerja di dalamnya. Melalui program kerja tersebut timbullah kesadaran kolektif dalam diri anggota dan masyarakat dalam mengembangkan dan meningkatkan

---

<sup>94</sup>Jones. *Pengantar Teori- Teori Sosial*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009), hlm 124

solidaritas antar anggota dan masyarakat yang berpartisipasi secara aktif. Tingkat kesadaran kolektif dalam Gerakan Sedekah Sampah ini di tunjukkan melalui program kerja yaitu di bidang 1) Sosial masyarakat, melakukan kegiatan bakti sosial hasil dari gerakan tersebut bagi orang yang kurang mampu, sakit dan terkena musibah.2) dibidang agama, masyarakat baik individu maupun kelompok ikut serta mengumpulkan sampah yang dijadikan sebagai sarana untuk bersedekah sebagaimana dianjurkan oleh agama untuk saling tolong menolong. 3) dibidang lingkungan, masyarakat dan anggota melakukan program saber sampah (sapu bersih sampah), selain itu masyarakat menjadi lebih sadar akan manfaat sampah yang seringkali dianggap sebagai barang tidak bernilai menjadi lebih bernilai sehingga dapat mengurangi permasalahan penumpukan sampah sebagai bagian dari menjaga lingkungan.

## 2) Hukum represif dalam Gerakan Sedekah Sampah di Kabupaten Pematang

Hukum represif merupakan hukum kepada perilaku menyimpang yang berfungsi untuk mempertahankan keutuhan dan kesadaran anggotanya. Sebuah pelanggaran akan dikenai hukuman, kekuatan kolektif akan kesadaran bersama memungkinkan terjadinya hukum ini dilihat dari fungsi sanksinya.

Gerakan Sedekah Sampah ini merupakan organisasi kategorial dibidang keagamaan. Gerakan ini dibentuk karena adanya kesadaran kolektif dalam diri anggota dan masyarakat yang dilandasi oleh totalitas kepercayaan yang sama yaitu agama islam. Sistem hukum represif ini bersifat menekan tetapi tidak memberatkan melainkan sebagai suatu cara untuk mengembalikan kesadaran kolektif bagi anggota yang

melanggar aturan. Namun dalam Gerakan Sedekah Sampah Kabupaten Pemalang ini tidak dilakukan hukum represif karena hukum sedekah adalah keikhlasan yang tidak menekan dalam menjalankannya. Dimana pengurus, anggota dan masyarakat yang ikut serta merupakan relawan yang berpegang kepada pimpinan dari Yayasan Dewi Masyithoh selaku pencetus dan ketua Gerakan Sedekah Sampah.

## 2. Solidaritas Organik

Solidaritas organik adalah suatu hubungan masyarakat yang berdasarkan kepada untung rugi. Solidaritas organik ini tipe solidaritas yang mengikat masyarakat kompleks, yaitu masyarakat yang mengenal pembagian kerja yang rinci dan dipersatukan oleh saling ketergantungan antar bagian yang menyebabkan masyarakat yang ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya, karena adanya saling ketergantungan ini maka ketidakhadiran pemegang peran tertentu akan mengakibatkan gangguan pada sistem kerja dan kelangsungan hidup masyarakat<sup>95</sup>. Sistem kerja ini dapat dilihat dari unsur-unsur proses pelaksanaan sebagai berikut :

### 1) Mensosialisasikan

Proses ini dilakukan oleh pengurus sebagai langkah awal pengenalan adanya program Gerakan sedekah sampah kepada masyarakat khususnya daerah Kabupaten Pemalang. dalam proses ini, pengurus melakukan sosialisasimenggunakan dua cara yaitu secara langsung dan secara tidak langsung melalui media masa. Hal ini menjadikan pengurus dengan masyarakat ataupun masyarakat dengan masyarakat lain memiliki hubungan sosial berupa interaksi sosial sebagai bentuk awal proses terjadinya solidaritas sosial.

### 2) Mengumpulkan

---

<sup>95</sup>Ritzer George, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.145

Pengumpulan ini dilakukan oleh masyarakat yang ikut serta berpartisipasi dalam pengumpulan sampah yang akan disedekahkan. Dalam proses ini bentuk solidaritas yang terjadi adalah perasaan yang sama, yaitu sama-sama memiliki keinginan untuk menolong antar sesama dan menjadikan gerakan sedekah sampah sebagai sarana untuk bersedekah serta secara langsung terjalin kerjasama antara masyarakat dan juga pengurus gerakan sedekah sampah.

### 3) Mengambil dan Memilah

Proses ini dilakukan oleh pengurus ataupun relawan dari gerakan sedekah sampah sesuai dengan tugasnya sebagaimana dalam solidaritas organik pembagian kerja dilakukan sesuai tugas dan jadwal masing-masing. Selain itu terjadi solidaritas dalam bentuk kerjasama dan saling tolong menolong antar pengurus dan relawan yang bertugas dalam proses tersebut.

### 4) Menjual

Proses penjualan dilakukan oleh pengurus yang berwenang sesuai dengan tugas dan pembagian kerja yang sudah disepakati. Transaksi jual beli ini membentuk hubungan sosial antara pengurus dengan pengepul sebagai solidaritas sosial dalam bentuk kerjasama dan interaksi sosial yang terjalin.

### 5) Menyedekahkan

Dalam proses penyaluran dana hasil penjualan sampah ini dilakukan oleh pengurus inti sesuai tugas dan pembagian kerja dengan berbagai tahap dan pengecekan terlebih dahulu sebelum dilakukan penyalurannya kepada penerima manfaat sedekah sampah tersebut, hal ini untuk menghindari adanya kesalahan dalam penyalurannya, sehingga pemberian dilakukan sesuai dan tepat sasaran sesuai tujuan sedekah

sampah itu sendiri. Hal ini dilakukan sebagai bentuk solidaritas dalam bentuk rasa tanggung jawab sesama manusia dalam hal tolong menolong.

Gerakan sedekah sampah ini apabila dilihat dari teori Durkheim maka memiliki tipe solidaritas organik karena dalam proses pelaksanaannya dilakukan saling ketergantungan antara unsur satu dengan lainnya dan apabila salah satu tidak berjalan maka program gerakan sedekah sampah ini tidak dapat berjalan sebagai mana mestinya.

## **F. Analisis Kesejahteraan Sosial dalam Gerakan sedekah Sampah**

### **1. Tokoh Kunci**

Tokoh kunci ini dapat dilihat dari struktur sosial. Struktur sosial merupakan tatanan sosial dalam kehidupan masyarakat, yang didalamnya terkandung hubungan timbal balik antara status dan peranan dengan batas-batas perangkat unsur-unsur sosial yang mengacu pada suatu keteraturan perilaku di dalam masyarakat.<sup>96</sup> Jadi struktur sosial dapat diartikan sebagai jalinan unsur-unsur sosial pokok yang mencakup sifat hubungansosial antara individu dalam suatu kelompok dan hubungan individu dengan kelompoknya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa bidang, yaitu :

#### **a. Sosial**

Dalam bidang sosial, gerakan sedekah sampah memberi dampak sosial yang cukup berpengaruh baik bagi pengurus maupun masyarakat. Adapun pengaruh tersebut yaitu hubungan sosial masyarakat berupa solidaritas sosial, interaksi sosial dan kegiatan sosial seperti bantuan sosial bagi masyarakat yang membutuhkan. Selain itu, gerakan sedekah sampah ini juga

---

<sup>96</sup> Dhohiri.R. Taufik, *Sosiologi 2 Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*, ( Jakarta : Yudhistira, 2007), hlm. 33

mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan kepedulian terhadap lingkungan dan sesama.

b. Ekonomi

Dalam bidang ekonomi, gerakan sedekah kurang berdampak bagi masyarakat karena program ini dilakukan secara sukarela tanpa imbalan sebagai saranamasyarakat bersedekah. Namun gerakan ini secara tidak langsung dapat memberikan dampak peningkatan kesejahteraan kepada masyarakat, terutama bagi mereka yang memiliki masalah sosial. Adapun kriteria penerima bantuan dari gerakan sedekah sampah yaitu mereka yang memiliki ketidakmampuan dalam bidang ekonomi terutama yang sama sekali tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

c. Politik

Gerakan sedekah sampah berdiri secara independen. Peran pemerintah Kabupaten Pematang Kuning khususnya Dinas Lingkungan Hidup (DLH) hanya sebagai pendukung adanya program pengelolaan sampah. Bentuk dukungan tersebut berupa pemberian penghargaan kepada Gerakan Sedekah Sampah sebagai apresiasi atas terlaksananya program tersebut, selain itu DLH juga ikut mensosialisasikan gerakan sosial ini kepada masyarakat khususnya wilayah Pematang Kuning.

2. Kesejahteraan sosial masyarakat dalam prespektif Arthur Dunham

Arthur Dunham Mendefenisikan kesejahteraan sosial sebagai kegiatan-kegiatan terorganisir dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan didalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan dan hubungan-hubungan sosial.

Dalam prespektif Arthur Dunham, konsep kesejahteraan sosial adalah mencakup berbagai tindakan yang dilakukan untuk

mencapai tingkat kehidupan masyarakat yang lebih baik. Taraf hidup yang lebih baik ini tidak hanya diukur secara ekonomi dan fisik belaka, tetapi juga ikut memperhatikan aspek sosial, mental dan segi kehidupan spiritual. Kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai kondisi sejahtera dari suatu masyarakat, kesejahteraan sosial pada umumnya meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat.

Hal ini diwujudkan dalam gerakan sosial berupa Gerakan Sedekah Sampah yang didalamnya terdapat kegiatan atau program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial berupa bantuan sosial dalam bentuk peduli duafa, peduli musibah dan peduli sesame, selain itu juga dari segi pendidikan berupa beasiswa dibidang formal maupun non formal.

#### **G. Analisis Manfaat Gerakan Sedekah Sampah**

Sedekah memiliki banyak manfaat dan dipercaya bahwa dengan memberi maka rezeki kita akan berlipat ganda. Begitu juga dengan ajaran semua agama yang selalu mengingatkan kita bersedekah untuk meraih kebahagiaan. Hal ini ternyata sejalan dengan kekuatan sains seperti : saat bersedekah maka secara tidak langsung mengaktifkan bagian otak yang terkait dengan kesenangan, hubungan sosial dan kepercayaan. Di bagian otak tersebut, akan tercipta efek hangat, Para ilmuwan juga percaya bahwa perilaku memberi memicu terlepasnya endorfin di otak yang efeknya akan menimbulkan perasaan positif. Selain itu sedekah juga dapat meningkatkan manfaat kesehatan dalam buku *Why Good Things Happen to Good People*, Para peneliti sepakat bahwa kebiasaan memberi berkontribusi besar dalam membangkitkan perasaan bersyukur seseorang<sup>97</sup>. Gerakan sedekah sampah ini juga memiliki manfaat baik bagi penerima dan pemberi yaitu :

---

<sup>97</sup>Ahmad Rofiq, *Fiqih Kontekstual*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 260

4.4 Tabel Manfaat Gerakan Sedekah Sampah

No	Bidang	Sebelum	Sesudah
1	Ekonomi	Masyarakat kabupaten pemalang yang mengalami kesulitan tidak mendapatkan tambahan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya bagi para penerima manfaat.	Masyarakat menjadi memiliki tambahan perekonomian dari bantuan sosial bagi para penerima manfaat sedekah sampah.
2	Sosial	Masyarakat individualistis terutama dalam penanganan sampah	Masyarakat memiliki solidaritas satu sama lain dari adanya interaksi dan hubungan sosial yang terjalin
3	Pendidikan	Beberapa anak yang memiliki cita-cita untuk mencari ilmu atau melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi menjadi tidak ada pilihan lain selain menerima keadaan karena tidak adanya biaya	Anak yang memiliki niat dan bersungguh-sungguh untuk mencari ilmu memiliki peluang untuk mencapai keinginan dan cita-cita dalam bidang pendidikan dengan adanya beasiswa yang diberikan dari hasil sedekah tersebut.
4	Agama	Masyarakat yang bersedekah terkadang masih memikirkan jumlah nominal untuk disedekahkan sehingga sering kali lebih memilih untuk tidak mersedekahkannya. Karena mereka menganggap sedekah hanya bagi orang kaya dan mampu.	Masyarakat memiliki sarana bersedekah dalam bentuk barang bukan lagi materi tanpa memandang orang kaya atau bukan.
5	Lingkungan	Masyarakat masih berstigma bahwa	Masyarakat menjadi mengetahui manfaat

		sampah hanya sebuah barang yang tidak bernilai sehingga tidak terlalu peduli dengan lingkungan yang banyak sampah	dari barang bekas yang dapat bernilai serta mulai melakukan pemilahan sampah sebagai solusi menjaga pelestarian lingkungan
--	--	---	--



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil peneleitian yang sudah di paparkan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Solidaritas sosial dalam gerakan sedekah sampah apabila dilihat dari teori Emiel Durkheim adalah tipe solidaritas organik yang didasar kan atas ketidaksamaan sebagai basis penyatuan. Mereka saling bergantung satu sama lain dalam pembagian kerja dan apabila salah satu tidak berjalan maka program gerakan sedekah sampah ini tidak dapat berjalan sebagai mana mestinya.
2. Selain membentuk solidaritas sosial, gerakan sedekah sampah ini juga mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. gerakan sedekah sampah ini memberikan manfaat dalam berbagai bidang, seperti dalam bidang sosial, ekonomi, lingkungan, dan agama.
3. Menurut teori Arthur Dunham, Gerakan sedekah sampah yang melibatkan masyarakat dan kembali ke masyarakat menjadikan program ini sebagai salah satu konsep kesejahteraan sosial, dimana kesejahteraan sosial ini sebagai kegiatan terorganisir dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan didalam beberapa bidang

#### **B. Saran**

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran yang akan sampaikan sebagai berikut:

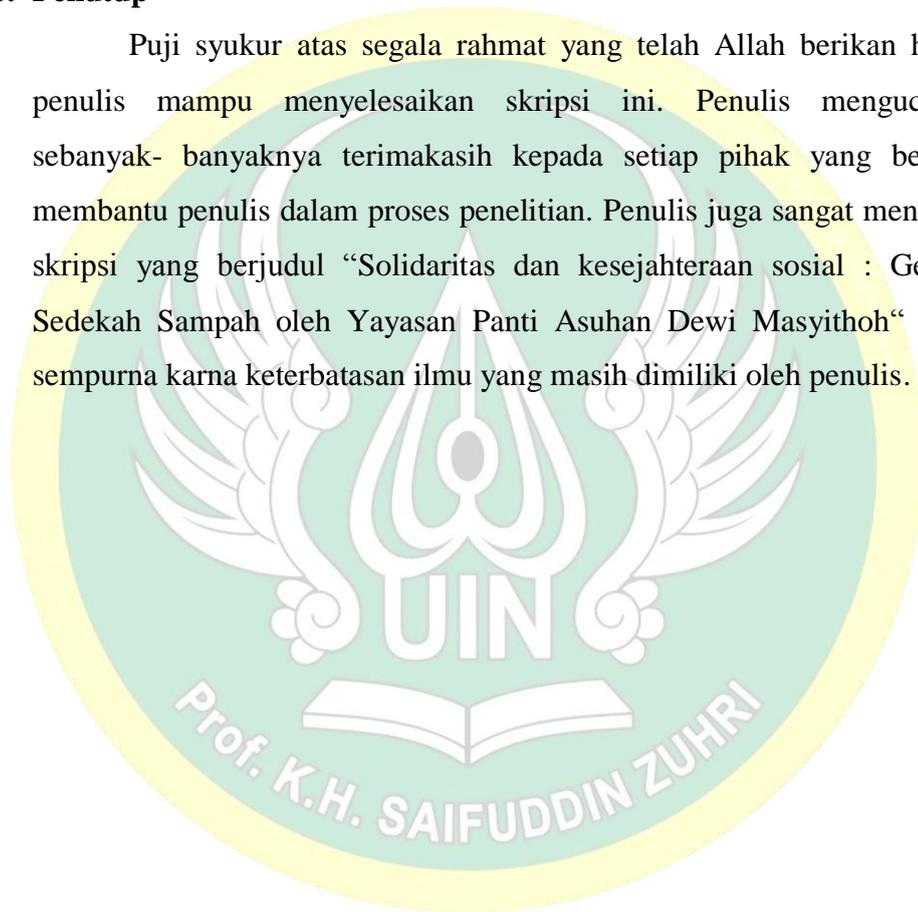
1. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sedekah sampah maka pengurus sedekah sampah harus lebih mensosialisasikan lagi visi dan misi dari gerakan tersebut agar lebih menyentuh masyarakat yang leih luas baik yang individu maupun kelompok yang ada di masyarakat,

sehingga proses informasi tidak sebagian warga saja yang mengetahuinya.

2. Menciptakan Produk berbasis sampah yang memiliki nilai jual tinggi tentunya akan dapat mengubah pola pikir masyarakat yang sebelumnya memandang sampah sebagai suatu barang yang tidak ada nilainya, menjadi bernilai.

### **C. Penutup**

Puji syukur atas segala rahmat yang telah Allah berikan hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan sebanyak- banyaknya terimakasih kepada setiap pihak yang bersedia membantu penulis dalam proses penelitian. Penulis juga sangat menyadari skripsi yang berjudul “Solidaritas dan kesejahteraan sosial : Gerakan Sedekah Sampah oleh Yayasan Panti Asuhan Dewi Masyithoh“ belum sempurna karna keterbatasan ilmu yang masih dimiliki oleh penulis.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmet, Zamiel, 2010 *Hal-hal yang Jorok dan Menjijikan disekitarmu*, Jakarta : Bukubiru.
- Al- Quran dan Terjemah, 2012, Kementrian Agama Republik Indonesia.
- Alil Bahril, Samsul. 2017, peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat melalui kelompok usaha bersama kecamatan tombolo pao kabupaten gowa, *skripsi: fakultas dakwah dan komunikasi UIN Alauddin, Makassar.*
- Al-Imam An-Nawawi Al-Hafidz Ibnu Rajab Al-Hambali. 2009, *Hadits Arba'in Nawawiyah Plus*, Yogyakarta : Maktabah Al-Hanaf.
- Arifin Samsul, Wiharyanto Oktiawan dan Irawan, 2017, perancangan detail peningkatan kinerja TPST 3R Bojongsata kecamatan Pemalang dengan material recovery facility (MRF), *Jurnal Teknik Lingkungan*, Vol 6, No 3.
- Aswadi, 2012, Islam Sebagai Hasil Hubungan Sosial, *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol. 2, No.1.
- Bachtiar, Wardi, 2010, *Sosiologi Klasik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Baidan, Nashruddin. 2001, *Tafsir Maudhu'i*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chandra, B, 2003, *Pengantar Kesehatan Lingkungan*, EGC, Jakarta
- El-Hamdy , Ubaidurrahim. 2015, *Sedekah Bikin Kaya dan Berkah*, Jakarta : Kawah Media,.
- Endah Dwi, 2016, *Hidup Lebih Sehat dan Berkah Sedekah Sampah*.
- Fahrudin, Adi. 2012, *Pengantar kesejahteraan sosial*, Bandung : Refika Aditama
- Friawan, Haris, 2016, pola pembagian kerja dan hubungan sosial ekonomi pada masyarakat komunitas suku akit pekerja panglong (tungku) arang di desa berancah kecamatan bantan kabupaten bengkalis, *Jurnal FISIP Vol 3 No 2*.
- Haroen , Nasrun. 2008, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Diva Press.
- Hasbullah, Rewang, 2012 Kearifan Lokal dalam Membangun Solidaritas dan Integrasi Sosial Masyarakat di Desa Bukit Batu Kabupaten Bengkalis, *Jurnal Sosial Budaya Vol. 9 No. 2.*
- Hasnunidah, Neni, 2017, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta : Media Akademi.
- Hidayat, Slamet. 2021, Implementasi solidaritas sosial pedagang kaki lima dalam mempertahankan eksistensi ekonomi pedagang (studi kasus pkl

jl.kampus Grendeng Purwokerto Utara), *skripsi : Ekonomi Syariah*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto.

- Hikmah , Raveno. 2019, ”peningkatan kesejahteraan masyarakat berbasis kearifan lokal di pasar kuna lereng desa petir kecamatan kalibagor kabupaten banyumas”, *Skripsi*, fakultas dakwah dan komunikasi, UIN Walisongo, Semarang.
- Indiastuti, Luky. 2014, aspek pendidikan nilai solidaritas sosial (Analisis Isi Film “Langit Biru” Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan), *Skripsi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Isfironi , Mohammad. 2013, Agama Dan Solidaritas Sosial: Tafsir Antropologi Terhadap Tradisi Rasulan Masyarakat Gunung Kidul DIY, *Jurnal al-‘Adalah*, Volume 16 Nomor 2.
- Iswanto, 2005, *Pengelolaan sampah produktif Berbasis Masyarakat*, Yogyakarta : Dept. Kesehatan RI.
- joesyiana, Kiki. 2018, “Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester iii Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda)”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, Vol 6 No 2 .
- Jones. 2009, *Pengantar Teori- Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Kamiruddin, 2006, Agama dan solidaritas sosial: pandangan islam terhadap pemikiran sosiologi emile Durkheim, *Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 5, No. 1.
- kartono, Kartini, 2006, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, cet. VII
- Kurnia Nurul, Yohanes bahari dan Fatmawati. 2014, ikatan solidaritas sosial berdasarkan latar belakang pendidikan pekerja di pt sari bumi kusuma, *Jurnal pendidikan dan pembelajaran khatulistiwa*, Vol 03 No 07.
- Kusmanto, Thohir Yuli. 2008, *Metodologi Penelitian*, Semarang : Fakultas Dakwah IAIN Walisongo.
- Lasmana, Nunung, 2016, Wakaf Dalam Tafsir Al-Manar (Penafsiran atas Surat al-Baqarah ayat 261-263 dan Ali ‘Imran ayat 92), *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 1, No. 2.
- Liistigfarin dan Bachtiar, Emil. 2016, Faktor-faktor yang memengaruhi individualisme dan kolektifisme mahasiswa S1, *jurnal Departemen Akuntansi* , FEB UI.
- Masykur , Muhammad Syafi’i. 2008, *keajaiban sedekah* , Yogyakarta: Genius Publisher
- Moelong , Lexy J. 2007, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grafindo Persada.

- Muhamad, 2012, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Muhibbah , Ziyadatul. 2018, Partisipasi Masyarakat Melalui Program Sedekah Sampah Di Pengajian Putri Yayasan Majelis Ta'lim At-Taqwa Ngaliyan Indah Semarang, *Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang,
- Naamy Nazar, 2017, Menakar keberagaman masyarakat dan solidaritas membangun masjid (studi kasus masjid darul hidayah kelurahan dasan cermen kecamatan sandubaya kota mataram), *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Volume 9, Nomor 1.
- Narwoko, J. Dwi, dan Suyanto Bagong, 2004, *Sosiologi Teks Pengantar & Terapan*, (Jakarta:Media Group.
- Nasikun, 2005, *Struktur Majemuk Masyarakat Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abudin, 2014, *Sosiologi Pendidikan Islam*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Nurliani, Suci, 2019 *Solidaritas sosial pengemudi ojek online pada komunitas goelis (gojek geulis) di kota bandung*, skripsi, FISIP UNPAS
- Purwanto, *Sosiologi untuk Pemula*, 2007, Yogyakarta: Media Wacana.
- Qurdhowi, Yusuf. 2013, *Hukum Zakat*, Jakarta : PT. Intermas.
- Quthb , Sayyid. 2000, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an* , Jakarta : Gema Insani.
- Republik Indonesia, 2018, *pengelolaan sampah*, Undang-Undang No.18.
- Ritzer , George dan Douglas J. Goodman, 2011, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta; Kencana,
- Ritzer, George, 2012, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rofiq, Ahmad. 2004, *Fiqih Kontekstual*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sahrul, 2001, *Sosiologi Islam*, IAIN PRESS: Medan
- Silalahi, Ulber. 2009, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung : Refika Aditama.
- Soekanto, Soerjono, 2007, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press
- Subaris, K Heru, Wahyu Widyantoro, 2017 *Proceeding of community Development, jurnal : Sedekah sampah sebagai upaya masyarakat melalui PAUD*, vol. 1
- Subiyanto, Achmad, 2004, *Shadaqah, Infak dan Zakat sebagai instrumen untuk membangun Indonesia yang bersih dan benar*, Jakarta: Yayasan Bermula dari Kanan.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

- suharto, Edi, 2014, *membangun masyarakat memberdayakan rakyat, kajian strategi pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*, Bandung : Refika Aditama.
- Sunarto , Kamanto, 2004, *Pengantar Sosiologi*, edisi Revisi, Jakarta: Lembaga Penerbit Faklutas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Suparman , Saidang , 2019, Pola Pembentukan Solidaritas Sosial dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar, *Jurnal Pendidikan*, Vol 3, No 2.
- Sutikno. 2012, Memaknai perilaku muslim dalam bersedekah (studi fenomenologi pengalaman muzakki lagzis sabilit taqwa bululawang), *Jurnal Iqtishoduna*, Fakultas Ilmu Ekonomi, UIN Malang, Vol.08 No.02.
- Suwarno, J., 2006 *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Suwendra , I Wayan. 2018, *Metode Penelitian Kualitatif (Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Keebudayaan, dan Keagamaan)* , Bandung: Nilacakra Publishing House
- Taufik, Dhohiri.R., 2007, *Sosiologi 2 Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*, Jakarta : Yudhistira
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 1 tentang Kesejahteraan Sosial
- Upe. 2010, *Tradisi Aliran dalam Sosiologi dari Filosofi Positivistik ke Post Positivistik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wirawan , I.B. 2013, *Teori- Teori dalam Tiga Paradigma*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Yuli Kusmanto, Thohir. 2008, *Metodologi Penelitian*, (Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo.
- Z , Muttaqin. 2015, Analisis Pengaruh Pendapatan terhadap Jumlah Infaq Peserta Pengajian Rohani Studi Kasus Majelis Ta'lm di Masjid Al-Aman, Sidoarum, Godean, Sleman.*Economic: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, Vlo 5, No.2.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Pedoman Wawancara

3. Ketua Pengurus Gerakan Sedekah Sampah  
Nama : Imam Suwarno
  - a. Bagaimana sejarah berdirinya Gerakan Sedekah Sampah oleh Yayasan Panti Asuhan Dewi Mayithoh cabang Pematang?
  - b. Apa tujuan didirikannya Gerakan Sedekah sampah ini?
  - c. Bagaimana pembetukan kepengurusannya?
  - d. Bagaimana proses penyaluran dana yang disedekahkan dari hasil gerakan sedekah sampah?
  - e. Berapa jumlah penerima manfaat dari hasil gerakan sedekah sampah ?
  - f. Apakah ada kendala dalam proses pelaksanaan gerakan sedekah sampah tersebut?
4. Anggota pengurus Gerakan Sedekah sampah  
Nama : Fathurrozak dan Yulianto Iskandar
  - a. Bagaimana proses pelaksanaan gerakan sedekah sampah?
  - b. Bagaimana pembagian kerja dalam proses pelaksanaannya?
  - c. Kategori sampah yang dapat disedekahkan?
5. Relawan yang terlibat dalam pengelolaan gerakan sedekah sampah  
Nama : Khairulloh
  - a. Alasan menjadi relawan?
  - b. Apa saja tugas yang dilakukan oleh relawan?
  - c. Bagaimana solidaritas yang terjalin di gerakan sedekah sampah ini?
6. Masyarakat yang berkontribusi langsung untuk bersedekah dalam gerakan sedekah sampah  
Nama : Tartib
  - a. Bagaimana tanggapan anda mengenai gerakan sedekah sampah?
  - b. Bagaimana proses pengumpulan sampah di masyarakat?

c. Bagaimana solidaritas yang terjadi diantara masyarakat ?

7. Penerima manfaat

Nama : Heru Setiawan

- a. Apakah gerakan sedekah sampah ini berpengaruh dalam kehidupan anda?
- b. Apakah gerakan sedekah sampah ini meningkatkan kesejahteraan dimasyarakat ?



## Lampiran 2

### Hasil wawancara

#### 1. Ketua Pengurus Gerakan Sedekah Sampah

Nama : Imam Suwarno

- a. Bagaimana sejarah berdirinya Gerakan Sedekah Sampah oleh Yayasan Panti Asuhan Dewi Mayithoh cabang Pernalang?

Gerakan Sedekah Sampah oleh Panti Asuhan Dewi Masyithoh ini dicetuskan oleh Bapak Imam Suwarno selaku wakil Pengasuh Panti Asuhan Dewi Masyithoh yang terinspirasi dari program Bank Sampah yang dilakukan oleh pemerintah. Yang kemudian Melihat dari program tersebut, membuatnya berfikir bahwa sampah yang dipandang hanya sebuah barang bekas tidak layak pakai, sebenarnya memiliki nilai seperti emas yang dapat bermanfaat bagi orang lain. Hal itu yang dijadikan sebagai inspirasi menjadikan sampah sebagai sarana sosial namun tetap bernilai agama. Akhirnya mencari beberapa referensi tentang pengelolaan sampah berbasis masyarakat sosial dan mendapatkan masukan dari seorang seniornya untuk menjadikan sampah ini sebagai sarana bersedekah dengan program sedekah sampah. dari pemikiran inilah terbentuk Gerakan Sedekah Sampah(GSS) yang diresmikan pada bulan september 2016.

- b. Apa tujuan didirikannya Gerakan Sedekah sampah ini?

Tujuan yang diharapkan yaitu bisa menjadi wadah bagi anak-anak untuk lebih menghargai sesuatu yang dianggap tak bernilai menjadi bernilai dengan pemanfaatan yang tepat karena dengan kegiatan ini tidak hanya nilai sosial untuk mensejahterakan masyarakat tetapi memiliki nilai pahala dalam bentuk sedekah untuk mensejahterakan diri sendiri bagi umat muslim yang mempercayai kekuatan bersedekah. Selain itu, sedekah tidak hanya menggunakan harta untuk hal-hal baik tetapi terdapat makna sosial yang hendak menyelamatkan lingkungan hidup.

c. Bagaimana pembentukan kepengurusannya?

Pembuatan pengurus ini dilakukan setelah ada kesepakatan yang dilakukan untuk mulai *Running* kegiatan sedekah sampah. Pengurus berasal dari alumni panti asuhan Dewi Masyithoh serta anak-anak yang ada di dalam panti, dengan pembagian ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Selain itu terdapat beberapa relawan juga yang ikut serta membantu dalam proses pengelolaannya. Pengurus ini melakukan koordinasi dan memberikan perkembangan kegiatan setiap sepekan sekali.

d. Bagaimana proses penyaluran dana yang disedekahkan dari hasil gerakan sedekah sampah?

Penyaluran dari hasil penjualan ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu 25% untuk dana operasional, 25% untuk donatur Yayasan Panti Asuhan Dewi Mayithoh, dan 50% kembali ke masyarakat. Proses menyedekahkan ini juga dilakukan melalui beberapa tahap dan pengecekan terlebih dahulu sebelum dilakukan penyalurannya kepada penerima sedekah tersebut, hal ini untuk menghindari adanya kesalahan dalam penyalurannya, sehingga tepat sasaran sesuai tujuan sedekah sampah itu sendiri.

e. Berapa jumlah penerima manfaat dari hasil gerakan sedekah sampah ?

Gerakan sedekah sampah memberikan beasiswa kepada 42 anak di sekitar wilayah Pematang Jaya dari sekolah formal maupun non formal.

f. Apakah ada kendala dalam proses pelaksanaan gerakan sedekah sampah tersebut?

Kendala yang ada yaitu dari dua faktor yaitu Faktor Internal, dimana anak-anak panti asuhan yang bertugas tidak bisa setiap hari mengikuti kegiatan pengelolaan sedekah sampah karena memiliki jadwal akademik yang lebih penting dilaksanakan baik di sekolah maupun di madrasah. Dan untuk faktor eksternal ini adalah pengambilan sampah di masyarakat yang menyebar diseluruh kabupaten Pematang Jaya memakan waktu dan biaya transportasi yang besar. Selain itu, masih

banyak masyarakat yang belum paham dan sadarkan kegiatan sedekah sampah ini baik dari hasil maupun tujuannya

- g. Berapa jumlah penerima manfaat dari hasil gerakan sedekah sampah ?

Upaya yang dilakukan dalam program pendidikan ini adalah dalam bentuk beasiswa. Saat ini, gerakan sedekah sampah memberikan beasiswa kepada 42 anak di sekitar wilayah Pematang Liris baik dari sekolah formal maupun non formal.

2. Anggota pengurus Gerakan Sedekah sampah

Nama : Fathurrozaq dan Yulianto Iskandar

- a. Bagaimana proses pelaksanaan gerakan sedekah sampah?

Dalam pelaksanaan gerakan sedekah sampah ini melalui tahap 5M yaitu mensosialisasikan, mengumpulkan, mengambil dan memilah, menjual dan menyedekahkan.

- d. Bagaimana pembagian kerja dalam proses pelaksanaannya?

Pembagian kerja dilakukan sesuai dengan tugas masing-masing namun bersifat fleksibel karena beberapa anggota dan relawan memiliki kewajiban dalam bidang pendidikan baik formal maupun non formal.

- e. Kategori sampah yang dapat disedekahkan?

Adapun sampah yang dapat disedekahkan yaitu sampah non organik seperti baju bekas layak pakai, botol, kaleng, kabel, tembaga, alat elektronik, kertas dan lainnya.

3. Relawan yang terlibat dalam pengelolaan gerakan sedekah sampah

Nama : Khairulloh

- a. Alasan menjadi relawan?

Karena ingin ikut serta berpartisipasi secara langsung dalam perbuatan baik dimana gerakan ini sebagai bentuk sarana ibadah sehingga relawan secara sukarela.

- b. Apa saja tugas yang dilakukan oleh relawan?

Membantu pengurus dalam menjalankan program gerakan sedekah sampah dari mensosialisasikan, mengumpulkan, mengambil dan memilah, menjual dan menyedekahkan

c. Bagaimana solidaritas yang terjalin di gerakan sedekah sampah ini?

Saling bekerjasama dan koordinasi karena pengurus maupun relawan terkadang memiliki kesibukan diluar gerakan sedekah sampah sehingga terjalin komunikasi antara pengurus satu dengan yang lain untuk memudahkan pekerjaan masing-masing dan apabila tidak dapat bekerja maka ada yang menggantikan agar tetap berjalan seperti seharusnya.

4. Masyarakat yang berkontribusi langsung untuk bersedekah dalam gerakan sedekah sampah

Nama :Tartib

a. Bagaimana tanggapan anda mengenai gerakan sedekah sampah?

Dengan adanya gerakan sedekah sampah, masyarakat mejadi lebih peka untuk tolong menolong terhadap sesama, karena itulah masyarakat berpartisipasi sebagai bentuk kepedulian dan keberlangsungan kesejahteraan masyarakat sekitar, terutama wilayah pemalang. selain itu, Gerakan Sedekah Sampah menjadi sarana bersedekah tanpa menggunakan uang, hanya dengan sampah dapat membantu orang lain yang membutuhkan, terkadang jika bersedekah dengan uang masih berpikir namun dengan sampah malah membuat saya mengumpulkan sebanyak-banyaknya sampah untuk disedekahkan walaupun tidak tahu nominal yang didapatkan berapa nominalnya dari yang saya berikan

b. Bagaimana proses pengumpulan sampah dimasyarakat?

Proses pengumpulan ini dilakukan dirumah masing-masing terlebih dahulu apabila sudah terkumpul maka dikumpulkan menjadi satu dirumah sedekah yang sudah disediakan, sehingga mempermudah pengurus atau relawan dalam pengambilan sampah

c. Bagaimana solidaritas yang terjadi diantara masyarakat ?

Hubungan masyarakat menjadi lebih erat karena terjadi interaksi baik pada saat pengumpulan ataupun saat ada acara yang dibuat oleh gerakan sedekah sampah, jadi sering ada kegiatan masyarakat

contohnya seperti gerakan saber sampah atau sapu bersih sampah yang melibatkan seluruh masyarakat.

5. Penerima manfaat

Nama : Heru Setiawan

- a. Apakah gerakan sedekah sampah ini berpengaruh dalam kehidupan anda?

Memberikan pengaruh besar bagi mereka dalam menjalani kehidupan baik yang mendapatkan santunan dalam bidang pendidikan, sosial maupun agama, contohnya saya sendiri yang mendapatkan beasiswa dari SMA sampai kuliah sehingga cukup memudahkan saya dalam mengecam pendidikan tinggi.

- b. Apakah gerakan sedekah sampah ini meningkatkan kesejahteraan dimasyarakat?

Cukup meningkatkan karena masyarakat menjadi lebih terbantu dalam beberapa bidang seperti saya sendiri cukup terbantu di bidang pendidikan sehingga memudahkan saya dalam mencari ilmu. Selain itu juga bagi masyarakat yang kurang mampu atau mendapatkan musibah juga terbilang cukup mensejahterakan karena mereka yang mengalami kesulitan mendapatkan bantuan seperti apa yang mereka butuhkan jadi cukup terbantu walaupun tidak begitu berpengaruh terhadap perekonomian.

### Lampiran 3

## DOKUMENTASI

### Pengurus gerakan sedekah sampah



Gudang Gerakan Sedekah Sampah



Wawancara dengan ketua Gerakan Sedekah Sampah



Wawancara dengan pengurus Gerakan Sedekah Sampah



Wawancara dengan masyarakat yang berpartisipasi dalam Gerakan Sedekah Sampah



Wawancara dengan relawan



Kegiatan bantuan sosial



## Kegiatan pengambilan



Kegiatan pemilahan



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Tiwi Indah Sari  
Tempat,tanggallahir : Pemalang, 27 Juni 1999  
Jeniskelamin : Perempuan  
Alamat : Jl Kalpataru Gombang RT 06 RW 02 Kecamatan  
Belik Kabupaten Pemalang  
Namaayah : Muntoib (Alm)  
Namaibu : Raimah  
Namasaudarakandung: Nurkholik dan Andi Hidayat

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

SD : SD Negeri 01 Gombang  
SMP : SMP Negeri 01 Belik  
SMA : SMA Muhammadiyah 02 Pemalang  
S1 : UIN Saifuddin Zuhri (dalam proses)

#### 2. Pengalaman Organisasi

- a. Pengurus HMPS PMI Fakultas Dakwah UIN Saizu
- b. Pengurus Ikatan Mahasiswa Pemalang Purwokerto
- c. Pengurus Lembaga Pers Mahasiswa Obsesi UIN Saizu

Purwokerto, 20 November 2021



Tiwi Indah Sari